

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Pengertian Dan Karakteristik Perusahaan Dagang

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan Anda dapat membedakan karakteristik akuntansi perusahaan dagang dengan akuntansi perusahaan jasa, mengidentifikasi transaksi yang terdapat pada perusahaan dagang, menjelaskan akun-akun pada perusahaan dagang dan menganalisis transaksi pada perusahaan dagang, serta mengerjakan seluruh tugas dan latihan dengan penuh percaya diri dan jujur.

B. Uraian Materi

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bisnis utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi ke konsumen tanpa mengubah wujud barang tersebut. Sebagai contoh yang biasa kita temui adalah toko kelontong dan supermarket. Kedua jenis bisnis ini membeli barang kebutuhan sehari-hari dari pemasok dan menjual kembali kepada konsumen.



Gambar. 1 Contoh Toko Obat Herbal

Berdasarkan penjelasan di atas kegiatan perusahaan dagang yaitu membeli dan menjual kembali barang dagang tanpa merubah bentuknya.

Jika dibandingkan dengan perusahaan jasa tentunya ada beberapa perbedaan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Berikut tabel yang menggambarkan perbedaan perusahaan jasa dan dagang

Tabel. Perbedaan Perusahaan Jasa dan Dagang

Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang
Barang tidak ber wujud	Barangnya konkrit
Tidak memiliki persediaan barang	Memiliki persediaan barang dagang
Tidak dapat disimpan	Dapat disimpan
Tidak dapat dibagi dalam bagian bagian kecil	Dapat dipisahkan menjadi bagian bagian kecil

1. Transaksi-transaksi Pada Perusahaan Dagang



Gambar 2: Transaksi di suatu swalayan

Sumber: <https://regional.kontan.co.id/news/banten>

Secara umum transaksi yang terdapat di perusahaan jasa sebagian besar ada di perusahaan dagang, akan tetapi ada beberapa transaksi yang hanya terdapat di perusahaan dagang.

Oo... ya tentu anda masih ingat pengertian transaksi kan, kalau lupa kami sampaikan kembali pengertiannya. Jadi transaksi adalah kejadian ekonomi yang bersifat finansial contoh kejadian penjualan barang dagang, pembelian kendaraan, pembayaran listrik. Pada perusahaan dagang terdapat beberapa transaksi yang khusus seperti pembelian dan penjualan. Penjualan dan pembelian disertai dengan syarat pembayaran dan penyerahan barang. Untuk lebih jelasnya kita akan membahas transaksi-transaksi pada perusahaan dagang.

a. Pembelian Barang Dagang (*Purchases*)

Pembelian adalah aktivitas memperoleh barang dagangan untuk dijual kembali. Pembelian dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Pembelian tunai yaitu pembelian barang yang langsung diikuti oleh pembayaran tunai, sedangkan pembelian kredit adalah pembelian barang yang pembayarannya ditangguhkan. Akun pembelian barang dagangan berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi pembelian barang, baik tunai maupun kredit. Dalam melaksanakan pembelian barang yang akan dijual perusahaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Syarat Pembayaran

Terkadang perusahaan memberikan diskon penjualan kepada konsumen. Perusahaan akan memberikan diskon apabila persyaratan yang diharapkan terpenuhi. Pemberian syarat oleh pihak penjual kepada konsumen tersebut dalam perusahaan dagang disebut syarat pembayaran. Syarat pembayaran ini dimaksudkan untuk mempercepat penerimaan pembayaran. Selain itu juga bertujuan untuk merangsang konsumen untuk membeli barang dagang karena pemberian potongan harga atau diskon sehingga jumlah penjualan dapat meningkat. Ada beberapa istilah dalam syarat pembayaran yang digunakan. Baik kita akan membahas syarat pembayaran sebagai berikut:

- a) $n/30$, ketentuan pembayaran tersebut dapat berarti bahwa pembayaran dilakukan selambat-lambatnya 30 hari setelah pembelian barang dan tanpa diskon penjualan.
- b) $3/10, n/30$, syarat pembayaran ini dapat berarti bahwa penjualan akan dikenakan diskon 3% jika pembayaran dilakukan dalam waktu tidak lebih dari 10 hari setelah pembelian. Penjualan tidak akan ditagih jika terjadi setelah 10 hari dari pembelian barang dan

pembayaran barang berlangsung selambat-lambatnya 30 hari setelah pembelian barang.

- c) 3/7, 1/14, n/30, yang berarti bahwa persyaratan pembayaran tersebut adalah 3% diskon jika pembayaran diselesaikan 7 hari setelah pembelian, dan dikenakan diskon 1% jika pembayaran dilakukan setelah lebih dari 7 hari tetapi tidak lebih dari 14 hari setelah pembelian barang dagangan. Pembayaran juga akan dilakukan selambat-lambatnya 30 hari setelah pembelian.
 - d) EOM (*End of Month*) persyaratan pembayaran ini berarti pembayaran dilakukan pada akhir bulan atau pada akhir periode pada bulan berjalan.
- 2) Syarat Penyerahan

Syarat penyerahan barang merupakan kesepakatan antara pembeli dan penjual mengenai tempat serah terima barang yang diperjualbelikan. Secara umum, syarat penyerahan barang menjelaskan tentang satu pihak (antara pihak pembeli atau pihak penjual) yang akan bertanggung jawab dalam menanggung beban angkut pembelian suatu barang dagang dan risiko terhadap barang dagang yang akan diangkut dalam perjalanan dari gudang pihak penjual ke gudang pihak pembeli yang tentunya telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Syarat penyerahan barang secara umum yaitu:

- a) FOB (*Free on Board*) *Shipping Point* adalah merupakan syarat penyerahan barang dimana biaya angkut barang atau yang biasa disebut ongkos kirim serta tanggung jawab atas segala risiko terhadap barang dagang dalam perjalanan dari gudang penjual menuju ke gudang pembeli merupakan tanggung jawab pembeli. Barang yang sudah beralih kepada pembeli meskipun barang tersebut masih dalam perjalanan ke gudang pembeli, sudah tidak ada kaitannya lagi dengan penjual baik dari segi biaya maupun risiko akan barang yang dipesan. Saat barang dagang yang dipesan oleh pembeli sudah keluar dari gudang penjual maka baik dari pihak penjual maupun pembeli dapat langsung melakukan pencatatan atau penjurnalan persediaan barang dagang dalam proses transaksi jual beli antara kedua belah pihak meskipun barang yang dikirim belum sampai ke gudang pembeli sekalipun.
- b) FOB (*Free on Board*) *Destination* adalah merupakan syarat penyerahan barang dimana biaya angkut barang atau disebut juga ongkos kirim dan tanggung jawab atas segala risiko terhadap barang dagang dalam perjalanan dari gudang penjual menuju ke gudang pembeli merupakan tanggung jawab penjual. Barang dagang dikatakan menjadi hak milik pembeli apabila barang tersebut sudah sampai dan diterima di gudang pihak pembeli.
Proses pencatatan atau penjurnalan persediaan barang terhadap pembelian barang dapat dicatat ketika barang dagang tersebut sudah sampai kepada pihak pembeli. Dalam syarat penyerahan barang FOB *Destination*, besarnya biaya angkut pembelian barang tidak dapat diketahui oleh pihak pembeli. Hal ini dikarenakan biaya angkut barang sudah termasuk dalam harga barang yang dibeli oleh pihak pembeli sehingga dalam pembukuan pada pihak pembeli tidak dicantumkan biaya angkut barang melainkan hanya ada pencatatan harga beli barang dagang tersebut.

- c) *Cost Insurance and Freight*, artinya pihak penjual harus menanggung beban pengiriman barang dan premi asuransi kerugian barang yang dijual. Syarat CIF biasanya dilakukan pada transaksi ekspor dan impor. Akun pembelian barang dagangan termasuk ke dalam beban sehingga pada awal dan akhir periode tidak akan terdapat saldo, setiap transaksi pembelian barang dagangan akan dicatat pada sisi debit akun pembelian, pada akhir periode, akun pembelian akan ditutup dan saldonya akan dipindahkan ke akun ikhtisar laba/rugi atau harga pokok penjualan.



Gambar 3. Aktivitas bongkar muat barang di suatu pelabuhan

- b. Potongan Pembelian (*Purchases Discount*)
Potongan pembelian berfungsi sebagai tempat mencatat potongan harga yang diterima dari penjual. Biasanya sehubungan dengan penerapan pembayaran. Misalnya, pembayaran utang yang dilakukan dalam periode potongan.
- c. Retur Pembelian dan Pengurangan harga (*Purchases Return and Allowances*)
Suatu saat Anda mendapati barang yang Anda beli dalam kondisi rusak, maka apa yang akan Anda lakukan? Mungkin Anda mengembalikan barang tersebut atau Anda akan menerimanya saja. Dalam perusahaan, transaksi seperti ini dicatat sebagai akun pengembalian barang atau sering disebut sebagai retur pembelian. Akun retur pembelian dan pengurangan harga ini berfungsi untuk mencatat transaksi pengembalian barang yang sudah dibeli kepada pihak penjual atau pengurangan harga yang disepakati penjual. Misalnya, barang yang dibeli sebagian rusak.
- d. Beban Angkut Pembelian Barang yang Dibeli (*Freight In*)
Beban angkut yang menjadi tanggungan pembeli akan dicatat pada akun beban angkut pembelian di sisi debit dan akun kas di sisi kredit. Akan tetapi, beban angkut yang menjadi tanggung jawab pembeli yang dibayar langsung kepada penjual, akan dimasukkan pada faktur pembelian.
- e. Penjualan Barang Dagangan (*Sales*)
Transaksi penjualan merupakan transaksi utama untuk memperoleh penghasilan dan merupakan komponen utama pembentukan laba. Untuk penjualan secara kredit, setiap penjualan barang dagangan selalu dicatat pada akun penjualan di sisi kredit dengan akun piutang dagang di sisi debit. Namun, untuk penjualan secara tunai, setiap penjualan barang dagangan berarti menambah kas untuk penjualan secara tunai sehingga kas dicatat pada akun kas di sisi debit dengan akun penjualan di sisi kredit.
- f. Penerimaan Kembali Barang Dagangan yang Dijual/Retur Penjualan dan Pengurangan Harga (*Sales Returns and Allowances*)
Akun retur penjualan dan pengurangan harga (*sales return and allowances*) ini berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi penerimaan kembali barang

yang telah dijual atau pengurangan harga yang diberikan kepada pihak pembeli. Misalnya, barang yang dijual sebagian ada yang rusak atau tidak sesuai dengan pesanan. Transaksi retur penjualan akan dicatat dalam akun retur penjualan (*sales return*), yang termasuk akun kontra dari akun penjualan.

g. Potongan Penjualan (*Sales Discount*)

Akun potongan penjualan ini termasuk akun kontra dari akun penjualan. Potongan penjualan oleh penjual akan dicatat pada akun potongan penjualan di sisi debit dan akun piutang dagang di sisi kredit. Akun ini, biasa terjadi dalam hal pembeli melakukan pembayaran utangnya dalam periode potongan yang telah ditetapkan

h. Beban Angkut Penjualan (*Transportation Out/Freight Out*)

Beban angkut penjualan terjadi karena penjual menanggung biaya pengiriman barang sampai ke tempat pembeli. Biaya ini dilaporkan dalam biaya operasional.

i. Persediaan Barang Dagangan

Persediaan barang dagangan adalah barang dagangan yang masih ada dan belum terjual. Banyaknya barang yang tersedia di gudang tidak boleh kurang dari jumlah yang dibutuhkan.

2. Akun-akun pada Perusahaan Dagang

Seperti telah dikemukakan di atas, pembelian, penjualan, dan persediaan barang dagangan merupakan akun-akun baru dalam perusahaan dagang. Namun, sama halnya perusahaan lain, perusahaan dagang pun terlibat pada berbagai aktivitas transaksi yang memerlukan pencatatan dalam akun-akun tersendiri. Akun-akun yang ada di perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian
- b. Retur pembelian
- c. Potongan pembelian dan pengurangan harga
- d. Penjualan
- e. Retur penjualan
- f. Potongan penjualan dan pengurangan harga
- g. Beban angkut pembelian
- h. Beban angkut penjualan
- i. Persediaan barang dagang

3. Analisis Transaksi Pada Perusahaan Dagang

a. Pembelian Barang Dagangan

1) Secara Tunai

Contoh: Tanggal 3 Februari 2019 dibeli secara tunai barang dagangan seharga Rp20.500.000,00

Berdasarkan transaksi di atas maka analisisnya adalah:

Pembelian akan bertambah dicatat disebelah **debit** dan Kas berkurang akan dicatat disebelah **kredit**. Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019 Feb	3 Pembelian Kas		Rp20.500.000,00	Rp20.500.000,00

2) Secara Kredit

Contoh: Tanggal 10 Februari 2019 dibeli secara kredit barang dagangan seharga Rp30.500.000,00 dari Toko Makmur Jakarta.

Berdasarkan transaksi di atas analisisnya adalah:
Pembelian akan bertambah dicatat disebelah **debit** dan Utang dagang bertambah dicatat disebelah **kredit**. Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019	10	Pembelian		Rp30.500.000,00	
Feb		Utang Dagang			Rp30.500.000,00

b. Potongan Pembelian

Contoh: Tanggal 20 Februari 2019 dibeli secara kredit 20.000 unit barang dagangan dengan harga Rp6.000,00 per unit dengan syarat 2/10, n/30 dan No Faktur 508.

Tanggal 27 Februari 2019 dilunasi pembayaran utang faktur No. 508

Berdasarkan transaksi di atas analisisnya adalah:

Transaksi tanggal 27 Februari 2019 mengakibatkan Utang dagang berkurang dicatat disebelah **debit**, Potongan Pembelian bertambah dicatat disebelah **kredit** sebesar Rp2.400.000,00 sedangkan Kas berkurang dicatat disebelah **kredit** sebesar Rp117.600.000,00

Rician perhitungannya sebagai berikut:

Jumlah utang yang harus dibayar $20.000 \times \text{Rp}6.000,00 =$
Rp120.000.000,00

Potongan pembelian $2\% \times 120.000.000,00 = \text{Rp}2.400.000,00$

Kas yang harus dibayarkan $= \text{Rp}117.600.000,00$

Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019	27	Utang Dagang		Rp120.000.000,00	
Feb		Potongan Pembelian			Rp2.400.000,00
		Kas			Rp117.600.000,00

c. Retur Pembelian dan Pengurangan harga

Contoh: Tanggal 19 Februari 2019 dibeli barang dagangan seharga Rp20.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 No Faktur 1801.

Tanggal 21 Februari 2019 dikembalikan barang dagangan yang dibeli tanggal 19 Februari 2019 seharga Rp5.000.000,00 karena rusak.

Berdasarkan transaksi di atas analisisnya adalah:

Transaksi tanggal 19 Februari 2019 mengakibatkan Pembelian bertambah di **debit** Rp20.000.000,00 dan Utang Dagang bertambah di **kredit** Rp20.000.000,00

Transaksi tanggal 21 Februari 2019 mengakibatkan Retur Pembelian bertambah di **kredit** sebesar Rp5.000.000,00 dan Utang dagang berkurang di **debit** menjadi Rp 5.000.000,00. Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019	21	Utang Dagang		Rp5.000.000,00	
Feb		Retur Pembelian dan Pengurangan Harga			Rp5.000.000,00

d. Beban Angkut Pembelian Barang Dagang

Contoh: Tanggal 17 Februari 2019 dibayar beban pengangkutan barang yang dibeli dari CV. Angkasa sebesar Rp100.000,00.

Berdasarkan transaksi di atas analisisnya adalah:

Beban Angkut Pembelian bertambah di **debit** dan Kas berkurang di **kredit**.

Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019	17	Beban Angkut Pembelian		Rp100.000,00	
Feb		Kas			Rp100.000,00

e. Penjualan

1. Secara Tunai

Contoh: Tanggal 15 Februari 2019 dijual secara tunai barang dagang seharga Rp4.000.000,00.

Berdasarkan transaksi di atas maka analisisnya adalah:

Kas akan bertambah dicatat disebelah **debit** dan Penjualan bertambah akan dicatat disebelah **kredit**. Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019	15	Kas		Rp4.000.000,00	
Feb		Penjualan			Rp4.000.000,00

2. Secara Kredit

Contoh: Tanggal 18 Februari 2019 dijual secara kredit barang dagang seharga Rp7.000.000,00 kepada Toko Budi Makmur

Berdasarkan transaksi di atas maka analisisnya adalah:

Piutang dagang akan bertambah dicatat disebelah **debit** dan Penjualan akan bertambah dicatat disebelah **kredit**. Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019	18	Piutang Dagang		Rp7.000.000,00	
Feb		Penjualan			Rp7.000.000,00

f. Retur Penjualan dan Pengurangan Harga

Contoh: Tanggal 17 Februari 2019 menerima pengembalian sebagian barang yang telah terjual secara kredit dari UD Makmur dengan harga Rp600.000,00

Berdasarkan transaksi di atas maka analisisnya adalah:

Retur Penjualan dan Pengurangan Harga akan bertambah dicatat disebelah **debit** dan Piutang Dagang akan berkurang dicatat disebelah **kredit**. Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019	17	Retur Penjualan dan Pengurangan Harga		Rp600.000,00	
Feb		Piutang Dagang			Rp600.000,00

g. Potongan Penjualan

Contoh: Tanggal 2 Februari 2019 dijual barang dagangan seharga Rp7.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 kepada Toko Sekawan dengan faktur No. 305.

Tanggal 7 Februari 2019 Diterima pelunasan atas penjualan barang dagangan tanggal 2 Februari 2019.

Berdasarkan transaksi di atas maka analisisnya adalah:

Transaksi tanggal 2 Februari 2019 mengakibatkan Piutang Dagang bertambah di **debit** Rp7.000.000,00 dan Penjualan bertambah di **kredit** Rp7.000.000,00

Transaksi tanggal 7 Februari 2019 mengakibatkan Potongan Penjualan dan Pengurangan Harga bertambah di **debit** Rp140.000,00; Kas bertambah di debit Rp6.860.000,00 sedangkan Piutang Dagang berkurang di **kredit** Rp7.000.000,00.

Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019 Feb	7 Kas Potongan Penjualan Piutang Dagang		Rp6.860.000,00 Rp140.000,00	Rp7.000.000,00

h. Beban angkut Penjualan

Contoh: Tanggal 13 Februari 2019 diterima faktur dari CV. Tiki atas pengangkutan penjualan barang dagangan yang dilakukan secara kredit sebesar Rp300.000,00.

Tanggal 20 Februari 2019 dibayar beban angkut sebesar Rp200.000,00 secara tunai

Berdasarkan transaksi di atas maka analisisnya adalah:

Transaksi tanggal 13 Februari 2019 mengakibatkan Beban Angkut Penjualan bertambah di **debit** Rp300.000,00 dan Utang Dagang bertambah di **kredit** Rp300.000,00

Transaksi tanggal 20 Februari 2019 mengakibatkan Beban Angkut Penjualan bertambah di **debit** Rp200.000,00 dan Kas berkurang di **kredit** Rp200.000,00

Jurnalnya sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019 Feb	13 Beban Angkut Penjualan Hutang Dagang		Rp300.000,00	Rp300.000,00
	20 Beban Angkut Penjualan Kas		Rp200.000,00	Rp200.000,00

i. Persediaan Barang Dagangan

Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagangan memiliki ciri barangnya dapat disimpan, ini berarti terdapat perlakuan khusus dalam pencatatan barang dagang yang masuk dan keluar. Selain itu pencatatan juga dilakukan untuk mengetahui persediaan barang dagang jangan sampai kosong.



Gambar 4. Gudang Persediaan Barang

Sumber: <https://arthanugraha.com>

- 1) Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan
 Metode pencatatan persediaan barang dagang terdiri atas Metode fisik (*physical inventory system*) dan Metode Perpetual (*perpetual inventory system*). Pengertian kedua metode sebagai berikut:
- a) Metode fisik, melakukan pencatatan mutasi atau perpindahan barang yang keluar maupun masuk tidak akan dicatat. Pencatatan barang dilakukan oleh perusahaan barang dagang melalui akun penjualan untuk transaksi penjualan barang dan akun pembelian untuk transaksi pembelian barang. Cobalah kamu perhatikan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum menurut metode fisik berikut ini.

No	Transaksi	Jurnal Umum
1.	Pembelian barang dagangan secara tunai	Pembelian Kas Rpxxx Rpxxx
2.	Pembelian barang dagangan secara kredit	Pembelian Utang dagang Rpxxx Rpxxx
3.	Pengiriman kembali barang dagangan yang telah dibeli (retur pembelian) secara tunai	Kas Retur pembelian dan PH Rpxxx Rpxxx
4.	Pengiriman kembali barang dagangan yang telah dibeli (retur pembelian) secara kredit	Utang dagang Retur pembelian dan PH Rpxxx Rpxxx
5.	Penjualan barang dagangan secara tunai	Kas Penjualan Rp. xxx Rp. xxx
6.	Penjualan barang dagangan secara kredit	Piutang dagang Penjualan Rpxxx Rpxxx
7.	Penerimaan kembali barang yang telah dijual (retur penjualan) secara tunai	Retur penjualan dan PH Kas Rpxxx Rpxxx
8.	Penerimaan kembali barang yang telah dijual (retur penjualan) secara kredit	Retur penjualan dan PH Piutang dagang Rpxxx Rpxxx
9.	Pembayaran biaya angkut barang yang dibeli	Beban angkut pembelian Kas Rpxxx Rpxxx
10.	Pembayaran beban angkut barang yang dijual	Beban angkut penjualan Kas Rpxxx Rpxxx
11.	Pembayaran utang dagang tanpa adanya potongan	Utang dagang Kas Rpxxx Rpxxx
12.	Pembayaran utang dagang dengan adanya potongan	Utang dagang Kas Rpxxx Potongan pembelian Rpxxx Rpxxx
13.	Penerimaan pelunasan piutang tanpa potongan	Kas Piutang dagang Rpxxx Rpxxx

14.	Penerimaan pelunasan piutang dengan potongan	Kas Potongan penjualan Piutang dagang	Rpxxx Rpxxx Rpxxx
-----	--	---	-------------------------

b) Metode perpetual, pencatatan barang dagang dilakukan secara terus menerus, detail atau terperinci pada setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan barang dagang.

Dalam metode ini, transaksi pembelian barang dagangan akan dicatat dengan mendebit akun **persediaan barang dagangan sebesar harga beli (harga perolehan)**, sedangkan jika terjadi penjualan akan dicatat dengan mengkredit akun **persediaan barang dagangan sebesar harga pokoknya**. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum menurut metode perpetual adalah sebagai berikut.

No	Transaksi	Jurnal Umum
1.	Pembelian barang dagangan secara tunai	Persediaan barang dagangan Rpxxx Kas Rpxxx
2.	Pembelian barang dagangan secara kredit	Persediaan barang dagangan Rpxxx Utang dagang Rpxxx
3.	Pengiriman kembali barang dagangan yang telah dibeli (retur pembelian) secara tunai	Kas Rpxxx Persediaan barang dagangan Rpxxx
4.	Pengiriman kembali barang dagangan yang telah dibeli (retur pembelian) secara kredit	Utang dagang Rpxxx Persediaan barang dagangan Rpxxx
5.	Penjualan barang dagangan secara tunai	Kas Rpxxx Penjualan Rpxxx Harga pokok penjualan Rpxxx Persediaan barang dagangan Rpxxx
6.	Penjualan barang dagangan secara kredit	Piutang dagang Rpxxx Penjualan Rpxxx Harga pokok penjualan Rpxxx Persediaan barang dagangan Rpxxx
7.	Penerimaan kembali barang yang telah dijual (retur penjualan) secara tunai	Retur penjualan dan PH Rpxxx Kas Rpxxx Persediaan barang dagangan Rpxxx Harga pokok penjualan Rpxxx
8.	Penerimaan kembali barang yang telah dijual (retur penjualan) secara kredit	Retur penjualan dan PH Rpxxx Piutang dagang Rpxxx Persediaan barang dagangan Rpxxx Harga pokok penjualan Rpxxx
9.	Pembayaran biaya angkut barang yang dibeli	Persediaan barang dagangan Rpxxx Kas Rpxxx
10.	Pembayaran beban angkut barang yang dijual	Beban angkut penjualan Rpxxx Kas Rpxxx
11.	Pembayaran hutang dagang tanpa adanya potongan	Utang dagang Rpxxx Kas Rpxxx
12.	Pembayaran utang dagang dengan adanya potongan	Utang dagang Rpxxx Kas Rpxxx Persediaan barang dagangan Rpxxx

13.	Penerimaan pelunasan piutang tanpa potongan	Kas Piutang dagang	Rpxxx Rpxxx
14.	Penerimaan pelunasan piutang dengan potongan	Kas Potongan penjualan Piutang dagang	Rpxxx Rpxxx Rpxxx

2) Perhitungan Harga Perolehan Persediaan

Secara umum perhitungan harga perolehan persediaan barang dagang dapat dihitung berdasarkan metode FIFO, LIFO, dan average. Penjelasannya sebagai berikut:

a) Metode FIFO (*First In – First Out*)

Penerapan metode ini terutama diterapkan pada barang-barang yang tidak tahan lama atau produk-produk yang modelnya cepat berubah. Oleh karena penerapan metode ini maka saldo akhir menunjukkan barang yang dibeli terakhir sebab barang yang dibeli lebih awal akan dikeluarkan lebih awal juga. Penggunaan metode ini dalam menghitung nilai persediaan barang akan menghasilkan laba yang besar namun penghitungan labanya kurang akurat. Contoh penerapan metode ini yaitu pada produk-produk makanan olahan di supermarket.

b) Metode LIFO (*Last In – First Out*)

Ini merupakan metode yang lebih rumit sehingga biaya pembukuan untuk menjadi lebih mahal. Metode ini menerapkan penjualan terhadap barang yang paling akhir masuk yang akan dijual terlebih dahulu. Laba dan rugi yang dihasilkan dari penerapan metode ini cenderung menghasilkan laba dan rugi yang lebih rendah. Contoh bidang penerapan metode ini dalam perusahaan dagang yaitu dalam bidang pakaian, teknologi, elektronik dan toko buku.

c) Metode Rata-rata (*Average Cost*)

Ini merupakan metode tengah-tengah antara metode FIFO dan metode LIFO. Metode Rata-rata (*average*) dibagi menjadi dua metode yaitu metode rata-rata sederhana (*simple average method*) dan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Dalam metode rata-rata sederhana (*simple average method*), nilai persediaan barang ditentukan melalui hasil perkalian dari harga rata-rata barang dagang per unit dengan sisa barang dagang. Sedangkan dalam metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*), nilai persediaan barang dagang ditentukan berdasarkan perhitungan pada perkalian dari jumlah barang dagang yang tersedia dengan harga barang dagang rata-rata persatuan.

Demikian pembahasan mengenai pengertian dan karakteristik perusahaan dagang. Semoga Anda dapat memahami mengenai seluk beluk akuntansi perusahaan dagang.

C. Rangkuman

1. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bisnis utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi ke konsumen tanpa mengubah wujud barang tersebut.

2. Karakteristik perusahaan dagang adalah barangnya konkrit, memiliki persediaan barang dagang, dapat disimpan, dan dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian kecil.
3. Transaksi khususnya penjualan dan pembelian biasanya disertai dengan syarat pembayaran dan penyerahan barang dagang.
4. Akun-akun khusus di perusahaan dagang meliputi Penjualan, Potongan Penjualan, Retur Penjualan dan Pengurangan Harga, Pembelian, Retur Pembelian, Potongan Pembelian dan Pengurangan harga, Persediaan Barang Dagangan, Beban Angkut pembelian dan Beban Angkut penjualan.
5. Analisis transaksi untuk transaksi khusus di perusahaan dagang menggunakan aturan debit dan kredit.

D. Penugasan Mandiri

Pembahasan materi di kegiatan belajar 1 sudah Anda pelajari dengan baik. Untuk menguatkan pemahaman tentang analisis transaksi, coba Anda kerjakan tugas di bawah ini.

2020 Januari	5	Dibeli barang dagangan dari Tn. Dodi dengan harga Rp3.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30
	10	Dijual barang dagangan kepada Toko Tintin dengan harga Rp3.500.000,00 dengan syarat 2/10, n/30
	12	Dibayar transaksi tanggal 5 Januari 2020
	13	Diterima kembali barang dagang yang dijual kepada Toko Tintin karena rusak sebesar Rp500.000,00
	20	Diterima pelunasan dari Toko Tintin atas transaksi tanggal 10 Januari 2020

Diminta:

Catat transaksi di atas kedalam jurnal umum, dengan memperhatikan contoh yang ada pada materi kegiatan pembelajaran 1.

Sukses selalu

E. Latihan Soal

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kemudahan untuk dapat memahami materi pada kegiatan pembelajaran 1. Sebagai cara untuk mengukur pemahaman Anda terhadap materi ini, silakan terlebih dahulu untuk mengerjakan latihan soal di bawah ini.

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Perbedaan antara perusahaan jasa dengan perusahaan dagang adalah
 - A. perusahaan dagang selalu berbadan hukum sedang perusahaan jasa tidak berbadan hukum
 - B. perusahaan dagang didirikan harus dengan akte notaris sedangkan perusahaan jasa tidak perlu akte notaris
 - C. transaksi beban-beban tidak ada di perusahaan dagang sedang di perusahaan jasa justru banyak transaksi beban-beban
 - D. pendapatan pokok di perusahaan dagang disebut penjualan sedangkan di perusahaan jasa disebut pendapatan jasa
 - E. perusahaan dagang barangnya tidak berwujud sedang diperusahaan jasa barangnya berwujud

2. Berikut ini yang tidak termasuk syarat pembayaran adalah

- A. n/30
 - B. 2/10, n/30
 - C. EOM
 - D. 2/10, 1/15, n/30
 - E. FOB
3. UD. Maju membeli barang dagang seharga Rp2.500.000,00 dari Toko Sumber. Berdasarkan perjanjian serah terima barang akan diterima UD. Maju di gudangnya, maka serah terima barang akan membebaskan beban angkut pada UD. Maju. Berdasarkan transaksi tersebut, syarat penyerahan barang menggunakan
- A. FOB Shipping Point
 - B. CIF
 - C. LIFO
 - D. FOB Destination
 - E. FIFO
4. Akun yang hanya terdapat pada perusahaan dagang adalah
- A. Piutang
 - B. Hutang usaha
 - C. Beban Gaji
 - D. Persediaan Barang dagang
 - E. Perlengkapan
5. Transaksi pembelian barang dagang yang dilakukan secara kredit akan di catat pada akun
- A. Pembelian dan Kas
 - B. Pembelian dan Piutang Dagang
 - C. Pembelian dan Utang Dagang
 - D. Pembelian dan Retur Pembelian
 - E. Pembelian dan Beban Angkut Pembelian
6. Transaksi berikut ini yang akan mempengaruhi akun Penjualan dan Piutang Dagang adalah
- A. 2 Mei 2020 dijual barang dagangan kepada Toko Roy secara tunai seharga Rp4.500.000,00
 - B. 3 Mei 2020 diterima kembali barang yang di jual kepada Toko Roy karena rusak seharga Rp200.000,00
 - C. 10 Mei 2020 diterima pelunasan dari toko Roy atas transaksi tanggal 2 Mei 2020
 - D. 12 Mei 2020 dijual barang dagangan kepada Toko Aneka Rp4.000.000,00 dengan syarat pembayaran 1/15, n/30 No Faktur A.001
 - E. 13 Mei 2020 diterima tagihan atas pengiriman barang dagang seharga Rp100.000,00 dari JNE
7. Pernyataan yang tidak tepat dibawah ini adalah
- A. Akun pembelian digunakan ununtuk mencatat seluruh pembelian baik barang dagang maupun harta tetap
 - B. Akun pembelian hanya digunakan untuk pembelian barang dagang yang dilakukan secara kredit
 - C. Akun Penjualan digunakan untuk mencatat penjualan barang secara tunai dan kredit
 - D. Akun Pembelian bertambah maka akan dicatat di kredit di jurnalnya
 - E. Akun penjualan bertambah maka akan dicatat di debet di jurnalnya

8. Tanggal 10 Juli 2019 UD. Cahyo membeli barang dagang pada Toko Aneka sebesar Rp5.000.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30. Jika UD. Cahyo melunasi transaksi tersebut tanggal 20 Juli 2019, maka potongan pembeliannya sebesar
- Rp100.000,00
 - Rp150.000,00
 - Rp500.000,00
 - Rp1.000.000,00
 - Rp1.500.000,00
9. Perhatikan transaksi di bawah ini!
- 1 Juni 2020 dibeli barang dagang secara tunai dari Toko Maju Rp3.000.000,00
 - 3 Juni 2020 dibeli barang dagang dari Toko Aneka Rp3.500.000 dengan syarat 2/15, n/30
 - 5 Juni 2020 dikembali kemali barang dagang yang dibeli dari toko Aneka Rp 100.000 kerana rusak
 - 25 Juni 2020 Di bayar transaksi tanggal 3 Juni 2020

Jurnal umum yang tepat dari transaksi tersebut adalah

A.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2020	1	Pembelian		Rp3.500.000,00	
Juni		Hutang dagang			Rp3.500.000,00
	3	Pembelian		Rp3.000.000,00	
		Kas			Rp3.000.000,00
	5	Utang dagang		Rp100.000,00	
		Retur Pembelian dan PH			Rp100.000,00
	25	Utang Dagang		Rp2.900.000,00	
		Kas			Rp2.900.000,00

B.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2020	1	Pembelian		Rp3.500.000,00	
Juni		Kas			Rp3.500.000,00
	3	Pembelian		Rp3.000.000,00	
		Utang Dagang			Rp3.000.000,00
	5	Kas		Rp100.000,00	
		Retur Pembelian dan PH			Rp100.000,00
	25	Utang Dagang		Rp2.900.000,00	
		Kas			Rp2.900.000,00

C.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2020	1	Pembelian		Rp3.500.000,00	
Juni		Hutang dagang			Rp3.500.000,00
	3	Pembelian		Rp3.000.000,00	
		Kas			Rp3.000.000,00
	5	Utang dagang		Rp100.000,00	
		Retur Pembelian dan PH			Rp100.000,00
	25	Utang Dagang		Rp2.900.000,00	
		Pembelian			Rp2.900.000,00

D.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2020	1	Pembelian		Rp3.500.000,00	
Juni		Kas			Rp3.500.000,00
	3	Pembelian		Rp3.000.000,00	
		Utang Dagang			Rp3.000.000,00
	5	Pembelian		Rp100.000,00	
		Retur Pembelian dan PH			Rp100.000,00
	25	Utang Dagang		Rp2.900.000,00	
		Kas			Rp2.900.000,00

E.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2020	1	Pembelian		Rp3.500.000,00	
Juni		Kas			Rp3.500.000,00
	3	Pembelian		Rp3.000.000,00	
		Utang Dagang			Rp3.000.000,00
	5	Utang dagang		Rp100.000,00	
		Retur Pembelian dan PH			Rp100.000,00
	25	Utang Dagang		Rp2.900.000,00	
		Kas			Rp2.900.000,00

10. Tanggal 30 Juli 2020, diterima pelunasan dari Toko Akbar atas transaksi penjualan barang dagang seharga Rp1.200.000,00. Maka analisis yang tepat untuk transaksi tersebut adalah
- Piutang Dagang dicatat sebelah debet sebesar Rp1.200.000,00 dan Kas dicatat di sebelah kredit sebesar Rp1.200.000,00
 - Penjualan dicatat di sebelah debet sebesar Rp1.200.000,00 dan Piutang dagang dicatat di sebelah kredit sebesar Rp1.200.000,00
 - Piutang Dagang dicatat di sebelah debet sebesar Rp1.200.000,00 dan Potongan Penjualan dicatat Rp200.000,00 dan Kas di kredit sebesar Rp1.000.000,00
 - Kas dicatat di sebelah debet sebesar Rp1.200.000,00 dan Piutang dagang dicatat di kredit sebesar Rp1.200.000,00
 - Kas dicatat di sebelah debet sebesar Rp1.200.000,00 penjualan dicatat di sebelah kredit Rp1.000.000,00 dan potongan penjualan di kredit sebesar Rp200.000,00

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

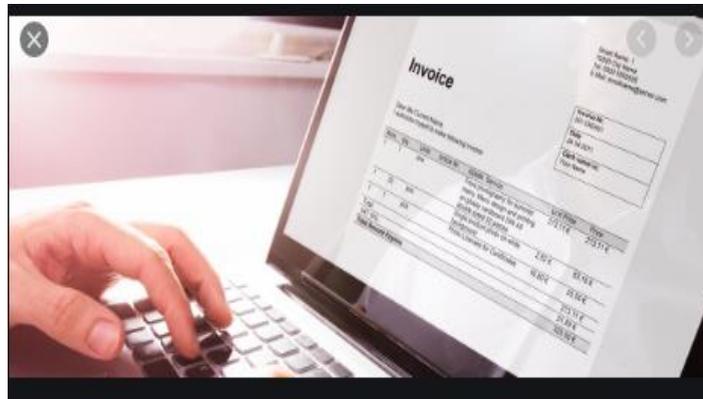
JURNAL KHUSUS DAN BUKU BESAR

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan Anda dapat mengidentifikasi jurnal khusus, melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar dan buku besar pembantu, serta mengerjakan seluruh tugas dan latihan dengan penuh percaya diri dan jujur.

B. Uraian Materi

Pada kegiatan pembelajaran ke 2 materi yang akan dibahas menyangkut pencatatan transaksi ke dalam jurnal khusus. Pada kegiatan pembelajaran 1 sudah dibahas bagaimana mencatat transaksi ke dalam jurnal umum, dan Anda sudah paham betul. Kita akan mulai pembahasan terkait jurnal khusus dan buku besar.



Gambar 5. Kegiatan Pencatatan Transaksi

Sumber: <https://www.jurnal.id/id/blog/>

1. Jurnal Khusus Pada Perusahaan Dagang

Anda pasti pernah belanja di suatu toko atau swalayan, biasanya transaksi tidak hanya satu jenis barang saja akan tetapi banyak barang yang dibeli. Berdasarkan kejadian tersebut pada perusahaan dagang yang jumlah transaksinya sangat banyak dan berulang diperlukan pencatatan yang khusus, oleh sebab itu dalam pencatatan di perusahaan dagang dikenal dengan jurnal khusus. Apa yang membedakan jurnal khusus dan jurnal umum? Baik kita bahas secara rinci di bawah ini.

a. Pengertian Jurnal khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Jurnal khusus (*special journal*) yang biasa digunakan dalam akuntansi perusahaan dagang terdiri atas empat macam:

- 1) jurnal penerimaan kas,
- 2) jurnal pengeluaran kas,
- 3) jurnal pembelian,
- 4) jurnal penjualan,

Di samping keempat jurnal khusus tersebut, perusahaan dagang tetap menggunakan jurnal umum untuk mencatat transaksi yang tidak dapat ditampung dalam jurnal khusus.

b. Fungsi Masing-masing Jurnal Khusus

1) Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

Jurnal yang fungsinya digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan secara kredit. Contoh penjualan barang dagang secara kredit

2) Jurnal Pembelian (*Purchases Journal*)

Jurnal yang fungsinya digunakan untuk mencatat semua transaksi pembelian secara kredit, baik pembelian barang dagangan maupun bukan barang dagangan. Contoh Pembelian barang dagang secara kredit, pembelian peralatan secara kredit, pembelian perlengkapan secara kredit.

3) Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*)

Jurnal yang fungsinya digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas, contoh transaksinya seperti penjualan tunai, penerimaan pinjaman, penerimaan pendapatan, penerimaan bunga, pelunasan piutang, dan penambahan modal

4) Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)

Jurnal yang fungsinya digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas, contoh Pembelian barang dagang tunai, pelunasan utang dagang, pembayaran beban-beban, dan prive

2. Pencatatan Transaksi Pada Jurnal khusus

a. Jurnal Penjualan

Format jurnal penjualan dapat Anda perhatikan di bawah ini:

Jurnal Penjualan			Hal: ...	
Tanggal	Keterangan	Syarat Pembayaran	Debet	Kredit
			Piutang dagang	Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Keterangan:

- 1) untuk mencatat tanggal kejadian transaksi
- 2) untuk memcatat nama debitur
- 3) untuk mencatat syarat pembayaran
- 4) untuk mencatat jumlah transaksi piutang dagang
- 5) untuk mencatat jumlah transaksi penjualan

Perhatikan oleh Anda transaksi dibawah ini!

Selama bulan Juni 2019, PD Asih Jaya Bandung mempunyai transaksi sebagai berikut:

Juni	4	Dijual barang dagangan kepada Fa. Huges Jakarta seharga Rp7.000.000,00 dengan syarat EOM. (FJ No. 001)
	10	Dijual barang dagangan kepada Purwanto Semarang seharga Rp5.000.000,00 syarat EOM (FJ No. 002)
	17	Dijual barang dagangan secara kredit kepada Tuan Widayat Solo seharga Rp3.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 (FJ No. 003)
	25	Dijual barang dagangan kepada PT Ambarsari Surabaya seharga Rp9.000.000,00 dengan syarat 3/15, n/45. (FJ No. 004)
	30	Dijual barang dagangan kepada Fa. Huges Jakarta seharga Rp7.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 (FJ No. 005)

Berdasarkan transaksi di atas, jurnal penjualan adalah sebagai berikut:

Jurnal Penjualan			Hal: 01		
Tanggal	Keterangan	No. Bukti	Debet	Kredit	

				Syarat Pembayaran	Piutang dagang	Penjualan
2019						
Juni	4	Fa. Huges	FJ No. 001	EOM	7.000.000	7.000.000
	10	Puwanto Semarang	FJ No. 002	EOM	5.000.000	5.000.000
	17	Tn. Widayat Solo	FJ No. 003	2/10, n/30	3.000.000	3.000.000
	25	PT Ambarsari Surabaya	FJ No. 004	3/15, n/45	9.000.000	9.000.000
	30	Fa. Huges Jakarta	FJ No. 004	2/10, n/30	7.000.000	7.000.000
		Jumlah			31.000.000	31.000.000

b. Jurnal Penerimaan Kas

Format jurnal penerimaan kas dapat Anda perhatikan di bawah ini:

Jurnal Penerimaan Kas											Hal: ...
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet		Kredit					
				Kas	Potongan Penjualan	Penjualan	Piutang Dagang	Serba-serbi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	

Keterangan:

- 1) Tanggal: kolom tanggal diisi dengan tahun, bulan, tanggal terjadinya transaksi.
- 2) Nomor bukti: kolom nomor bukti diisi dengan nomor bukti transaksi, seperti nomor kuitansi, cek, atau nomor bukti kas masuk.
- 3) Keterangan: kolom keterangan digunakan untuk mencatat sumber penerimaan kas atau nama transaksi atas akun yang di kredit.
- 4) Referensi: kolom referensi diisi dengan nomor akun pada saat posting, kecuali untuk transaksi yang berkaitan dengan piutang dagang diisi dengan tanda “...” (chek mark) pada saat transaksi dicatat. Hal ini dilakukan karena pada saat yang bersamaan transaksi tersebut akan dicatat dalam akun pembantu piutang dagang.
- 5) Kas: kolom “kas” diisi dengan jumlah uang yang diterima pada tanggal transaksi yang akan dicatat pada sisi debit akun “kas”.
- 6) Potongan penjualan: kolom potongan penjualan diisi dengan jumlah potongan penjualan yang diberikan pada tanggal transaksi.
- 7) Penjualan: kolom penjualan diisi dengan jumlah barang yang dijual secara tunai, yang akan dicatat pada sisi kredit akun “penjualan”
- 8) Piutang dagang: kolom piutang dagang diisi dengan jumlah piutang yang diterima pada tanggal tersebut, yang akan dicatat pada sisi kredit akun “piutang dagang”
- 9) Akun: mencatat nama akun yang tidak disediakan kolom akun tersendiri.
- 10) Referensi: mencatat nomor kode akun yang diposting ke buku besar untuk akun serba-serbi.
- 11) Jumlah: mencatat jumlah uang untuk akun yang dicatat dalam kolom serba-serbi.

Baiklah untuk memahami lebih lanjut penggunaan jurnal penerimaan kas silahkan Anda perhatikan transaksi perusahaan dagang di bawah ini:

2019	1	Pemilik perusahaan Tuan Asih Nuryanto menginvestasikan sebagai modal pertama berupa uang tunai sebesar Rp10.000.000,00 (BKM No. 002)
Juni	3	Dijual barang dagangan secara tunai kepada Tuan Mugiyono Salatiga seharga Rp5.000.000,00. (BKM No. 003)

- 6 Diterima pelunasan piutang-piutang dari Fa. Gurun Bandung sebesar Rp6.000.000,00 dikurangi potongan 2%. (BKM No. 004)
- 10 Diterima dividen tunai dari PT FARUH sebesar Rp3.000.000,00 (BKM No. 005)
- 15 Dijual barang dagangan secara tunai kepada Tuan Arman Surya, Semarang seharga Rp3.500.000,00 (BKM No. 006)
- 20 Diterima pembayaran dari Tuan Yoga Asmara Salatiga atas hutangnya yang jatuh tempo hari ini sebesar Rp5.000.000,00 dikurangi potongan 2%. (BKM No. 007)

Untuk mencatat ke dalam jurnal penerimaan kas Anda harus menganalisis terlebih dahulu. Berdasarkan transaksi di atas, jurnal penerimaan kas adalah sebagai berikut:

Jurnal Penerimaan Kas

Hal 02

Tgl	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet		Kredit				
				Kas	Pot. Penjualan	Penjualan	Piutang Dagang	Serba-serbi		
								Akun	Ref	Jumlah
2019										
Juni 1	BKM no. 002	Setoran Modal		10.000.000				Modal Usaha		10.000.000
3	BKM no. 003	Penjualan Tunai		5.000.000		5.000.000				
6	BKM no. 004	Fa Gurun Bandung		5.880.000	120.000		6.000.000			
10	BKM no. 005	Penerimaan Deviden		3.000.000				Pend. Deviden		3.000.000
15	BKM no. 006	Penjualan Tunai		3.500.000		3.500.000				
20	BKM no. 007	Tn. Yoga Asmara		4.900.000	100.000		5.000.000			
		Jumlah		32.280.000	220.000	8.500.000	11.000.000			13.000.000

c. Jurnal Pembelian

Format jurnal pembelian dapat Anda perhatikan di bawah ini:

Jurnal Pembelian

Hal: ...

Tanggal	Keterangan	No Bukti	Syarat Pembayaran	Debet					Kredit	
				Pembelian	Perlengkapan	Serba-serbi				Utang Dagang
						Akun	Ref	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	

Keterangan:

- 1) Tanggal: kolom tanggal diisi dengan tanggal yang tertera dalam bukti transaksi.
- 2) Keterangan: kolom keterangan diisi dengan keterangan ringkas, biasanya menyebutkan nama kreditur.
- 3) Nomor bukti: kolom nomor bukti diisi dengan nomor bukti transaksi, seperti nomor faktur.
- 4) Syarat pembayaran: kolom ini diisi dengan syarat pembayaran untuk pembelian kredit yang dilakukan.
- 5) Pembelian: kolom ini diisi dengan harga pokok pembelian barang dagangan yang dibeli pada tanggal tersebut.
- 6) Perlengkapan: kolom ini diisi dengan harga pokok pembelian perlengkapan yang dibeli pada tanggal tersebut.
- 7) Akun: mencatat nama akun yang tidak disediakan kolom akun tersendiri.

- 8) Referensi: mencatat nomor kode akun yang diposting ke buku besar untuk akun serba-serbi.
- 9) Jumlah: mencatat jumlah uang untuk akun yang dicatat dalam kolom serba-serbi.
- 10) Utang dagang: kolom ini digunakan untuk mencatat jumlah utang dagang yang terjadi.

Baiklah untuk memahami lebih lanjut penggunaan jurnal pembelian silahkan Anda perhatikan PD. Harum memiliki transaksi selama Januari 2019 sebagai berikut:

- 2019 6 Januari Membeli barang dagangan secara kredit dari Toko Laris seharga Rp55.200.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30 (faktur: TL 251).
- 10 Membeli perlengkapan Toko secara kredit dari Toko Lengkap Rp250.000,00
- 16 Membeli barang dagangan secara kredit dari Toko Farma seharga Rp21.050.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 (faktur: TF 262).
- 20 Membeli dengan kredit barang dagang dari Toko Garuda sebesar Rp9.030.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 (faktur: TGd 175).
- 25 Membeli Peralatan Toko Rp1.500.000,00 pada Toko Cahaya secara kredit

Berdasarkan transaksi di atas, jurnal pembelian adalah sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Syarat Pembayaran	No. Bukti	Debet					Kredit
				Pebelian	Perlengkapan	Serba-serbi			Hutang Dagang
						R e f	Akun	Jumlah	
2019									
Jan 6	Toko Laris	2/10,n/30	TL. 251	55.200.000					55.200.000
10	Toko Lengkap				250.000				250.000
16	Toko Farma	2/10, n/30	TL 262	21.050.000					21.050.000
20	Toko Garuda	2/10, n/30	TGd 175	9.030.000					9.030.000
25	Toko Cahaya						Peralatan	1.500.000	1.500.000
	Jumlah			85.280.000	250.000			1.500.000	87.030.000

d. Jurnal Pengeluaran Kas

Format jurnal pengeluaran kas dapat Anda perhatikan di bawah ini:

Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet					Kredit	
				Pembelian	Utang Dagang	Serba-serbi			Kas	Potongan Pembelian
						Akun	Ref	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)

Keterangan:

- 1) Tanggal: kolom tanggal diisi dengan tahun, bulan, dan tanggal terjadinya transaksi.

- 2) Nomor bukti: kolom ini digunakan untuk mencatat nomor bukti transaksi, seperti nomor kuitansi, nota kontan, cek, dan bukti kas keluar.
- 3) Keterangan: kolom keterangan digunakan untuk mencatat nama kreditur, akun yang didebit atau nama transaksi.
- 4) Referensi: kolom referensi digunakan untuk mencatat tanda “...” (check mark) bila posting ke dalam buku besar pembantu telah dilakukan dan digunakan untuk mencatat nomor kode akun atas pembelian tunai dan jumlah serba-serbi bila posting ke buku besar telah dilakukan.
- 5) Pembelian: kolom ini digunakan untuk mencatat jumlah rupiah transaksi pembelian barang dagang secara tunai.
- 6) Utang dagang: kolom ini digunakan untuk mencatat jumlah utang dagang yang dibayar/dilunasi.
- 7) Akun: mencatat nama akun yang tidak disediakan kolom akun tersendiri.
- 8) Referensi: mencatat nomor kode akun yang diposting ke buku besar untuk akun serba-serbi.
- 9) Jumlah: mencatat jumlah uang untuk akun yang dicatat dalam kolom serba-serbi.
- 10) Kas: kolom ini digunakan untuk mencatat jumlah rupiah berkurangnya uang tunai yang dikeluarkan.
- 11) Potongan pembelian: kolom ini digunakan untuk mencatat potongan pembelian yang diterima

Baiklah untuk memahami lebih lanjut penggunaan jurnal pengeluaran kas silahkan Anda perhatikan transaksi di bawah ini:

2019	2	Dibayar sewa atas ruangan usaha untuk 1 tahun sebesar Rp1.800.000,00 (BKK No. 005)
	Juni	
	4	Dibeli barang dagangan secara tunai seharga Rp4.000.000,00 dari PT Uranium Semarang (BKK No. 006)
	6	Dibeli barang dagangan seharga Rp5.500.000,00 dan perlengkapan toko seharga Rp1.000.000,00 secara tunai dari Toko BARU Klaten (BKK No. 007)
	9	Dibayar utang atas pembelian barang dagangan dari Toko Harum, Semarang sebesar Rp8.000.000,00 dikurangi potongan sebesar Rp160.000,00 (BKK No. 008)
	10	Pemilik pengambilan uang tunai untuk keperluan pribadinya sebesar Rp2.000.000,00 (BKK No. 009)
	14	Dibayar gaji karyawan sebesar Rp700.000,00 (BKK No. 010)
	19	Diterima kembali barang dagangan dari Tuan Gunadi seharga Rp1.000.000,00 secara tunai (BKK No. 011)
	25	Dibayar utang atas pembelian barang dagangan sebesar Rp7.000.000,00, dikurangi potongan 3% kepada PT Gerbang Bekasi (BKK No. 012)

Untuk menyelesaikan transaksi tentunya Anda harus membuat analisis transaksi, kemudian dicatat di jurnal pengeluaran kas. Berdasarkan transaksi di atas, jurnal pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

Jurnal Pengeluaran Kas

Hal: 04

Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet					Kredit		
				Pembelian	Utang Dagang	Serba-serbi			Kas	Potongan Pembelian	
						Akun	Ref	Jumlah			
2019	2	BKK No. 005	Sewa ruangan								
Juni	4	BKK No. 006	Pembelian Tunai	4.000.000					1.800.000	1.800.000	
	6	BKK No. 007	Pembelian Tunai	5.500.000					1.000.000	6.500.000	
	9	BKK No. 008	Toko Harum		8.000.000					7.840.000	160.000
	10	BKK No. 009	Prive						2.000.000	2.000.000	
	14	BKK No. 010	Pembayaran Gaji						700.000	700.000	
	19	BKK No. 011	Tn. Gunadi						1.000.000	1.000.000	
	25	BKK No. 012	PT. Gerbang		7.000.000					6.790.000	210.000
			Jumlah	9.500.000	15.000.000				6.500.000	30.630.000	370.000

Anda telah selesai mempelajari empat jenis jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, dan jurnal pembelian. Bagaimana jika terdapat transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus? Jika terdapat transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus maka transaksi tersebut dicatat dalam jurnal umum. Misalnya transaksi retur pembelian dan retur penjualan. Nah, untuk lebih jelas lagi, pelajari contoh berikut ini.

- 2019 15 Dikirim kembali sebagai barang dagangan karena rusak seharga
Juni Rp500.000,00.
20 Diterima kembali sebagian barang dagangan yang telah dijual secara kredit karena cacat seharga Rp800.000,00

Pencatatan ke dalam jurnal umum sebagai berikut:

Jurnal Umum

Hal 05

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2019				
Juni	15 Hutang Dagang		500.000	
	Retur Pembelian dan PH			500.000
	20 Retur Penjualan dan PH		800.000	
	Piutang dagang			800.000

Baik, kita sudah membahas pencatatan transaksi perusahaan dagang ke jurnal khusus. Sebelum melanjutkan pembahasan materi buku besar silakan Anda mengerjakan latihan yang terdapat pada Tugas Mandiri agar pemahaman anda lebih meningkat. Anda dapat mencocokkan hasil jawaban dengan kunci jawaban pada bagian lembar jawab pada tugas mandiri. Sukses selalu.

3. Rekapitulasi Jurnal Khusus dan Posting ke Buku Besar

a. Rekapitulasi Jurnal Khusus

Untuk memudahkan pencatatan ke buku besar maka setiap selesai penjurnalan dibuatkan rekapitulasi jumlah setiap akun.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rekapitulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan setiap kolom dalam jurnal khusus
- 2) Jumlah debet di dalam jurnal khusus harus sama dengan jumlah kredit
- 3) Akun yang mempunyai kolom tersendiri dijumlahkan, sedangkan yang ada dalam kolom serba-serbi dipindahkan sesuai akunnya, bukan jumlah kolom serba-serbi
- 4) Apabila jumlah jurnal khusus sudah dipindahkan ke rekapitulasi, maka di bawah jumlah diberi tanda nomor kode akun, sedangkan yang ada pada kolom serba-serbi nomor kode diletakkan di kolom referensi (ref)

- 5) Tanggal pencatatan dalam buku besar adalah tanggal akhir setiap jurnal khusus, kecuali akun yang ada di kolom serba-serbi, dicatat menurut tanggal terjadinya transaksi

Contoh rekapitulasi dari jurnal penerimaan kas

Jurnal Penerimaan Kas Hal 02

Tgl	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet		Kredit				
				Kas	Pot. Penjualan	Penjualan	Piutang Dagang	Serba-serbi		
								Akun	Ref	Jumlah
2019										
Juni 1	BKM no. 002	Setoran Modal		10.000.000				Modal Usaha	311	10.000.000
3	BKM no. 003	Penjualan Tunai		5.000.000		5.000.000				
6	BKM no. 004	Fa Gurun Bandung		5.880.000	120.000		6.000.000			
10	BKM no. 005	Penerimaan Deviden		3.000.000				Pend. Deviden	421	3.000.000
15	BKM no. 006	Penjualan Tunai		3.500.000		3.500.000				
20	BKM no. 007	Tn. Yoga Asmara		4.900.000	100.000		5.000.000			
Jumlah				32.280.000	220.000	8.500.000	11.000.000			13.000.000
				(111)	(412)	(411)	(111)			

Akun yang di debet: Kas (101) Rp32.280.000,00
 Potongan Penjualan (402) Rp220.000,00 +
Jumlah Rp32.500.000,00

Akun yang di kredit: Penjualan (401) Rp8.500.000,00
 Piutang Dagang (102) Rp11.000.000,00
 Modal Usaha (301) Rp10.000.000,00
 Pendapatan Deviden (421) Rp3.000.000,00 +
Jumlah Rp32.500.000,00

b. Pengertian Buku Besar

Materi jurnal khusus sudah Anda bahas, mari kita lanjutkan pembahasan berikutnya dengan materi buku besar (*general ledger*). Pada Pembahasan materi di semester ganjil Anda sudah mempelajari buku besar pada perusahaan jasa dan pada bagian ini kita akan mempelajari tentang buku besar perusahaan dagang. Sebelum mempelajari lebih lanjut kita ingatkan lagi pengertian buku besar.

Buku besar adalah alat yang digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu akun yang disebabkan karena adanya transaksi keuangan. Buku ini berisi tentang perkiraan-perkiraan yang mengikhtisarkan pengaruh adanya transaksi keuangan terhadap perubahan sejumlah akun seperti aktiva, kewajiban dan modal perusahaan, Pada buku besar akun yang sejenis dicatat menjadi satu



Gambar 6. pencatat ke buku besar

<https://www.jurnal.id/id/blog/2017>

- c. Bentuk Buku Besar Perusahaan Dagang
Buku Besar yang dapat digunakan disetiap perusahaan dibagi atas beberapa bentuk, yaitu

- Bentuk skontro atau T
- Bentuk dua kolom
- Bentuk tiga kolom
- Bentuk empat kolom

Pembahasan keempat bentuk buku besar tersebut telah dibahas pada perusahaan jasa. Pada pembahasan buku besar di perusahaan dagang bentuk buku besar akan menggunakan format/bentuk empat kolom

- d. Langkah-langkah dalam melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar umum

Prosedur posting ke dalam buku besar adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlahkan jurnal khusus kemudian tutup dengan memberikan garis ganda.
- 2) Masukkan **angka jumlah** akun tersebut dalam jurnal khusus debit ke akun buku besar sebelah debit dan angka jumlah akun kredit ke akun buku besar sebelah kredit.
- 3) Bersamaan memasukkan angka tersebut juga mengisi kolom ref atau di bawah angka jumlah pada jurnal khusus diisi nomor kode akun (ke mana angka tersebut diposting) sedangkan untuk kolom ref dalam akun buku besar diisi halaman jurnal (dari jurnal mana angka tersebut diperoleh).

Untuk memudahkan pengisian halaman di kolom ref buku besar berikut singkatan untuk sumber jurnal yang diinput nilainya di buku besar:

- Jurnal penjualan disingkat JS contoh JS 01 artinya jurnal penjualan hal 1
 - Jurnal Pembelian disingkat JP contoh JP 02 artinya jurnal penjualan hal 2
 - Jurnal Penerimaan Kas disingkat JKM contoh JKM 03 artinya jurnal penerimaan kas hal 3
 - Jurnal Pengeluaran Kas disingkat JKK contoh JKK 04 artinya jurnal pengeluaran kas hal 4
 - Jurnal umum disingkat JU contoh JU 05 artinya jurnal umum hal 5
- 4) Untuk akun-akun dalam kolom serba-serbi yang diposting bukanlah angka jumlah, **tetapi angka masing-masing akun**. Apabila angka untuk masing-masing akun dalam kolom serba-serbi telah diposting semua, maka di bawah angka jumlah diberi tanda check mark (✓)
 - 5) Tanggal posting adalah tanggal akhir bulan yang bersangkutan

Baiklah untuk lebih memahami prosedur di atas, kita akan mencoba memposting dari jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Mohon Anda untuk membaca contoh ini dengan lebih seksama.

Jurnal Penjualan

Hal: 01

Tanggal	Keterangan	No. Bukti	Syarat Pembayaran	Debet	Kredit
				Piutang dagang	Penjualan
2019					
Juni 4	Fa. Gurun Bandung	FJ No. 001	2/10, n/30	6.000.000	6.000.000
10	Puwanto Semarang	FJ No.002	EOM	6.000.000	6.000.000
17	Tn. Yoga Asmara	FJ No. 003	2/10, n/30	5.000.000	5.000.000
25	PT Ambarsari Surabaya	FJ No. 004	3/15, n/45	7.000.000	7.000.000
30	Fa. Huges Jakarta	FJ No. 004	2/10, n/30	7.000.000	7.000.000
	Jumlah			31.000.000	31.000.000

(102) (401)

Jurnal Penerimaan Kas

Hal 02

Tgl	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet		Kredit				
				Kas	Pot. Penjualan	Penjualan	Piutang Dagang	Serba-serbi		
								Akun	Ref	Jumlah
2019										
Juni 1	BKM no. 002	Setoran Modal		10.000.000				Modal Usaha		10.000.000
3	BKM no. 003	Penjualan Tunai		5.000.000		5.000.000				
6	BKM no. 004	Fa Gurun Bandung		5.880.000	120.000		6.000.000			
10	BKM no. 005	Penerimaan Deviden		3.000.000				Pend, Deviden		3.000.000
15	BKM no. 006	Penjualan Tunai		3.500.000		3.500.000				
20	BKM no. 007	Tn. Yoga Asmara		4.900.000	100.000		5.000.000			
	Jumlah			32.280.000	220.000	8.500.000	11.000.000			13.000.000

(101) (402) (401) (102)

(2)

(1)

Nama Perkiraan: Penjualan

No.401

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penjualan	JS.01		31.000.000		31.000.000
30	J. Penerimaan Kas	JKK,02		8.500.000		39.500.000

Nama Perkiraan: Piutang Dagang

No.102

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penjualan	JS.01	31.000.000		31.000.000	
30	J. Penerimaan Kas	JKK,02		11.000.000	20.000.000	

Keterangan:

Garis No (1) menunjukkan arah posting dari Jurnal Penjualan

Garis No (2) menunjukkan arah posting dari Jurnal Penerimaan Kas

Dari jurnal penjualan dan penerimaan kas di atas buku besar yang harus dibuat terdiri atas:

- Penjualan
- Piutang dagang
- Kas
- Potongan Penjualan
- Modal Usaha
- Pendapatan Deviden

Di atas dua buku besar telah dibuat selanjutnya kita buat buku besar yang lainnya sebagai berikut:

Nama Perkiraan: Kas

No. 101

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penerimaan Kas	JKK02	32.280.000		32.280.000	

Nama Perkiraan: Potongan Penjualan

No. 402

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penerimaan Kas	JKK02	220.000		220.000	

Nama Perkiraan: Modal Usaha

No. 301

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penerimaan Kas	JKK02		10.000.000		10.000.000

Nama Perkiraan: Pendapatan Deviden

No. 411

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penerimaan Kas	JKK02		3.000.000		3.000.000

Selesai kita membahas tentang posting ke buku besar untuk lebih meningkatkan kemampuan coba Anda kerjakan tugas No. 2 yang terdapat dalam tugas mandiri, jika sudah selesai cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban tugas mandiri. Sukses selalu... Jika telah tuntas menilai mari kita lanjutkan dengan pembahasan terkait dengan Buku Besar Pembantu.

4. Buku Besar Pembantu pada Perusahaan Dagang

Pada perusahaan dagang selain buku besar kita juga akan membuat buku besar pembantu. Baik kita akan membahas lebih lanjut buku besar pembantu.

a. Pengertian dan Cara Posting ke Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu adalah buku yang digunakan untuk mencatat perkiraan tertentu dan perubahan-perubahannya secara rinci. Dengan demikian, perkiraan buku besar berfungsi sebagai perkiraan pengendali (*controlling*

account), sedang perkiraan yang ada dalam buku pembantu merupakan rincian dari perkiraan buku besar tertentu.

Dalam perusahaan dagang, ada tiga macam buku pembantu yaitu buku pembantu piutang, buku pembantu utang, dan buku pembantu persediaan barang dagangan. Ketiganya dijelaskan sebagai berikut.

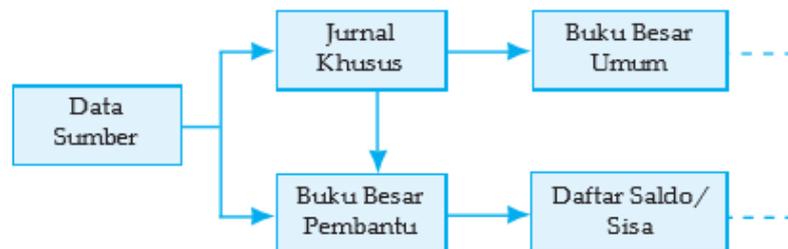
- 1) Buku pembantu piutang (*Accounts Receivable Subsidiary Ledger*)
Fungsi dari buku pembantu ini adalah mencatat rincian piutang dagang menurut nama pelanggannya dan merinci jumlah piutang yang tercantum dalam saldo buku piutang.
- 2) Buku pembantu utang (*Accounts Payable Subsidiary Ledger*)
Fungsi buku pembantu utang adalah mencatat rincian utang dagang perusahaan kepada masing-masing nama kreditur dan merinci jumlah utang yang tercantum dalam saldo buku besar utang.
- 3) Buku Pembantu Persediaan Barang (*Merchandise Inventory Subsidiary Ledger*)
Fungsi buku persediaan adalah mencatat rincian persediaan barang dagang berdasarkan nama dan jenis persediaan barang dan merinci persediaan barang.

b. Langkah-langkah Posting ke Buku Besar Pembantu

Prosedur posting dari jurnal ke buku besar pembantu dibuat sebagaimana membuat buku besar umum. Perbedaannya adalah pencatatan di buku besar pembantu harus dilakukan setiap terjadi transaksi.

Setelah dicatat ke jurnal khusus, transaksi dicatat langsung ke buku besar pembantu. Langkah-langkah posting dari jurnal khusus ke buku besar pembantu adalah sebagai berikut:

- Sediakan buku besar untuk setiap perubahan piutang atau utang secara terpisah sesuai dengan nama orang atau nama perusahaan yang melakukan transaksi.
- Transaksi yang terjadi langsung dicatat ke buku besar pembantu setelah dicatat ke jurnal khusus. Artinya transaksi dicatat ke buku besar pembantu sesuai dengan tanggal kejadian transaksi
- Setiap akhir bulan, tiap buku besar pembantu dijumlahkan. Setiap akhir bulan disusun juga daftar saldo piutang atau daftar saldo utang dan dijumlahkan. Jumlah tersebut harus sama besarnya dengan jumlah saldo buku besar piutang atau utang.



Gambar: Alur pencatatan dari Jurnal khusus ke buku besar

Berdasarkan alur tersebut terlihat bahwa setelah selesai melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar dan buku besar pembantu, langkah selanjutnya adalah membuat daftar saldo atau sisa. Daftar saldo atau sisa tersebut merupakan suatu daftar yang mengikhtisarkan saldo-saldo perkiraan buku besar pada suatu akhir periode.

Pada awal pembahasan buku besar pembantu sudah disebutkan buku besar pembantu terdiri atas Buku Besar Pembantu Piutang, Buku Besar Pembantu Hutang, dan Buku Besar Persediaan.

Selanjutnya kita akan coba membahas dua buku besar pembantu saja yaitu Buku besar pembantu Piutang dagang dan Hutang dagang. Baik silakan perhatikan penjelasan di bawah ini.

- 1) Buku Besar Pembantu Piutang Dagang
Supaya Anda memahami perubahan mengenai buku besar pembantu piutang dagang, coba Anda perhatikan contoh berikut ini.

Buku Besar umum

Nama Perkiraan: Piutang Dagang

No. 102

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penjualan	JS01	31.000.000		31.000.000	
30	J. Penerimaan Kas	JKK02		11.000.000	20.000.000	

Coba Anda perhatikan! Tercatat pada buku besar piutang dagang saldo sebesar Rp20.000.000,00 yang menjadi pertanyaan saldo tersebut milik debitur yang mana?

Untuk mengetahui nama debitur anda bisa perhatikan pada jurnal penjualan. Coba anda perhatikan jurnal penjualan di bawah ini.

Jurnal Penjualan

Hal: 01

Tanggal	Keterangan	No. Bukti	Syarat Pembayaran	Debet	Kredit
				Piutang dagang	Penjualan
2019					
Juni 4	Fa. Gurun Bandung	FJ No. 001	2/10, n/30	6.000.000	6.000.000
10	Puwanto Semarang	FJ No.002	EOM	6.000.000	6.000.000
17	Tn. Yoga Asmara	FJ No. 003	2/10, n/30	5.000.000	5.000.000
25	PT Ambarsari Surabaya	FJ No. 004	3/15, n/45	7.000.000	7.000.000
30	Fa. Huges Jakarta	FJ No. 004	2/10, n/30	7.000.000	7.000.000
	Jumlah			31.000.000	31.000.000

Pada Jurnal penjualan di atas ternyata ada lima debitur yang terdiri atas:

- 1.1. Fa. Gurun Bandung
- 1.2. Purwanto Semarang
- 1.3. Tn. Yoga Asmara
- 1.4. PT Ambar sari Suarabaya
- 1.5. Fa. Huges

Untuk selanjutnya kita perhatikan Jurnal Penerimaan Kas dan Jurnal umum yang memuat akun piutang dagang. Coba perhatikan jurnal penerimaan kas dibawah ini:

Jurnal Penerimaan Kas

Hal 02

Tgl	No Bukti	Keterangan	Ref	Debet		Kredit					
				Kas	Pot. Penjualan	Penjualan	Piutang Dagang	Serba-serbi			
								Akun	Ref	Jumlah	
2019											
Juni 1	BKM no. 002	Setoran Modal		10.000.000					Modal Usaha		10.000.000
3	BKM no. 003	Penjualan Tunai		5.000.000		5.000.000					
6	BKM no. 004	Fa Gurun Bandung		5.880.000	120.000		6.000.000				
10	BKM no. 005	Penerimaan Deviden		3.000.000					Pend, Deviden		3.000.000
15	BKM no. 006	Penjualan Tunai		3.500.000		3.500.000					
20	BKM no. 007	Tn. Yoga Asmara		4.900.000	100.000		5.000.000				
	Jumlah			32.280.000	220.000	8.500.000	11.000.000				13.000.000

Dari jurnal penerimaan kas kita perhatikan kolom piutang dagang. Debitur yang sudah melakukan pembayaran yaitu:

- 1.1. Fa Gurun Bandung
- 1.2. Tn. Yoga Asmara

Selanjutnya untuk melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar pembantu kita harus menyediakan buku besar untuk masing masing debitur. Dari data debitur di atas kita akan menyediakan lima buku besar sebagai berikut:

Nama: Fa Gurun Bandung

No.1.1

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 4	J. Penjualan	JS01	6.000.000		6.000.000	
6	J. Penerimaan Kas	JKK02		6.000.000	-	

Nama: Purwanto Semarang

No.1.2

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 10	J. Penjualan	JS01	6.000.000		6.000.000	

Nama: Tn. Yoga Asmara

No. 1.3

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 17	J. Penjualan	JS01	5.000.000		5.000.000	
20	J. Penerimaan Kas	JKK02		5.000.000	-	

Nama: PT Ambarsari Surabaya

No. 1.4

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 25	J. Penjualan	JS01	7.000.000		7.000.000	

Nama: Fa Huges

No. 1.5

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penjualan	JS.01	7.000.000		7.000.000	

Dari buku besar pembantu piutang di atas maka daftar saldo piutang dagang sebagai berikut:

Daftar Saldo Piutang Dagang
Per 30 Juni 2019

No	Nama Debitur	Saldo
1.1	Fa. Gurun Bandung	-
1.2	Purwanto Semarang	6.000.000
1.3	Tn Yoga Asmara	-
1.4	PT Ambar sari Surabaya	7.000.000
1.5	Fa Huges	7.000.000
Jumlah		20.000.000

Nama Perkiraan: Piutang Dagang

No. 102

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penjualan	JS01	31.000.000		31.000.000	
30	J. Penerimaan Kas	JKK02		11.000.000	20.000.000	

Apakah Anda sudah paham? Kalau belum silakan untuk di pelajari kembali sebelum melanjutkan membahas buku besar pembantu hutang.

2) Buku Besar Pembantu Hutang Dagang

Selanjutnya kita akan membahas buku besar pembantu hutang dagang. Untuk langkah-langkah dalam posting dari jurnal ke buku besar pembantu hutang dagang secara prinsipnya sama dengan posting ke buku besar pembantu piutang. Buku besar pembantu hutang dagang memerinci jumlah hutang dagang yang menjadi tanggungan kreditor. Baik, kita perhatikan data saldo tiap kreditor, jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum.

Daftar Saldo Hutang
Per 1 Desember 2005

No	Nama Kreditor	Saldo Awal (K)
1.1	Tk. ABC	-
1.2	Tk. Nagatara	1.000.000
1.3	Tk. Mebel Abadi	-
1.4	Tk. Mandiri	3.250.000
1.5	Tk. Maju	2.000.000

Jurnal Pembelian

Halaman:

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Ref	Akun yang didebit				Akun yang dikredit	
				Pembelian	Serba-serbi		Kas	Utang dagang	
					Ref	Akun			
2005	1 Tk ABC	2/10, n./30		Rp 2.875.000,00	-	-	-	Rp 2.875.000,00	
Des	4 Tk Nagatara	3/10, n./eom		Rp 3.950.000,00	-	-	-	Rp 3.950.000,00	
	5 Tk Mebel Abadi	n./30		-	1201	Perit. kantor	Rp6.375.000,00	Rp 6.375.000,00	
	17 Tk Mandiri	2/10, n./30		Rp13.225.000,00	-	-	-	Rp13.225.000,00	
	21 Tk Maju	3/10, n./eom		Rp 5.000.000,00	-	-	-	Rp 5.000.000,00	
	Jumlah			Rp25.050.000,00			Rp6.375.000,00	Rp31.425.000,00	
				3101			-	2101	

Jurnal Pengeluaran Kas

Halaman:

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Akun yang Didebit				Akun yang dikredit	
				Pembelian	Utang Dagang	Serba Serbi		Kas	Potongan Pembelian
						Akun	Jumlah		
2005	1	01/BKK Beban listrik	5203	-	-	B. Listrik	Rp 625.000,00	-	
Des	8	02/BKK Toko ABC		-	Rp2.875.000,00	-	Rp 2.817.500,00	Rp 57.500,00	
	13	03/BKK Toko Nagatara		-	Rp3.950.000,00	-	Rp 3.831.500,00	Rp118.500,00	
	15	04/BKK Premi Asuransi	5202	-	-	B. Asuransi	Rp1.375.000,00	-	
	19	05/BKK Toko Mebel A		-	Rp2.500.000,00	-	Rp 2.500.000,00	-	
	23	06/BKK Gaji karyawan	5201	-	-	B. Gaji	Rp2.375.000,00	-	
	30	07/BKK Pembelian tunai		Rp1.750.000,00	-	-	Rp 1.750.000,00	-	
		Jumlah		Rp1.750.000,00	Rp9.325.000,00		Rp4.375.000,00	Rp176.000,00	
				5101	2101		1101	5103	

Jurnal Umum

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2005				
Des	11 Utang dagang	2101	Rp150.000,00	-
	Retur pembelian & pengurangan harga (Toko Nagatara)	5101	-	Rp150.000,00

Hasil posting dari jurnal ke buku besar umum diperoleh buku besar hutang sebagai berikut:

Nama akun : Utang dagang

Kode akun : 2101

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005	1 Saldo		-	-	-	Rp 6.250.000,00
Des	31 Pembelian	Jp.1	-	Rp31.425.000,00	-	Rp37.675.000,00
	31 Retur pembelian	Ju.1	Rp 150.000,00	-	-	Rp37.525.000,00
	31 Pengeluaran kas	Jk.k.1	Rp9.325.000,00	-	-	Rp28.200.000,00

Berdasarkan buku besar di atas saldo hutang dagang tercatat sebesar Rp28.200.000,00 tentunya perlu dirinci lebih lanjut dalam buku besar pembantu hutang dagang. Setelah dirinci maka akan diketahui jumlah hutang dagang pada setiap kreditur.

Langkah pertama, sediakan format buku besar pembantu untuk 5 kreditur di atas dan selanjutnya dari jurnal diposting ke buku besar pembantu sesuai dengan tanggal kejadian transaksi yang dilakukan para kreditur.

Berdasarkan jurnal dan daftar saldo di atas maka buku besar pembantu hutang dagang sebagai berikut:

Nama: Tk. ABC

No. 1.1

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2005						
Des 1	Saldo	V				0
1	J. Pembelian	JKK02		2.875.000		2.875.000
8	J. Pengeluaran kas	JKK	2.875.000			0

Nama: Tk. Nagatara

No. 1.2

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2005						
Des 1	Saldo	V				1.000.000
4	J. Pembelian	JP01		3.950.000		4.950.000
11	Jurnal umum	JU	150.000			4.800.000
13	J. Pengeluaran Kas	JKK	3.950.000			850.000

Nama: Tk. Mebel Abadi

No. 1.3

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2005						
Des 1	Saldo	V				0
5	J. Pembelian	JP01		6.375.000		6.375.000
19	J. Pengeluaran Kas		2.500.000			3.875.000

Nama: Tk. Mandiri

No. 1.4

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2005						
Des 1	Saldo					3.250.000
17	J. Pembelian	JP01		13.225.000		16.475.000

Nama: Tk. Maju

No. 1.5

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2005						
Des 1	Saldo					2000.000
21	J. Pembelian	JP01		5.000.000		7.000.000

Berdasarkan buku besar pembantu hutang dagang di atas maka dapat dibuat daftar saldo sebagai berikut.

Daftar Saldo Hutang
Pes 31 Desember 2005

No	Nama Kreditur	Saldo
1.1	Tk. ABC	0
1.2	Tk. Nagatara	850.000
1.3	Tk. Mebel Abadi	3.875.000
1.4	Tk. Mandiri	16.475.000
1.5	Tk. Maju	7.000.000
Jumlah		28.200.000

Nama akun : Utang dagang

Kode akun : 2101

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005 Des	1 Saldo		-	-	-	Rp 6.250.000,00
	31 Pembelian	Jp.1	-	Rp31.425.000,00	-	Rp37.675.000,00
	31 Retur pembelian	Ju.1	Rp 150.000,00	-	-	Rp37.525.000,00
	31 Pengeluaran kas	Jkk.1	Rp9.325.000,00	-	-	Rp28.200.000,00

Arah garis menunjukkan bukti setelah dibuatkan buku besar pembantu hutang akan menunjukkan nilai saldo buku besar hutang dagang.

Apakah Anda sudah paham tentang materi pada kegiatan pembelajaran 2? Untuk lebih meningkatkan pemahaman Anda tentang materi kegiatan pembelajaran silakan untuk mengerjakan tugas mandiri dan latihan soal. Sukses selalu...

C. Rangkuman

- Jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- Jurnal khusus (special journal) yang biasa digunakan dalam akuntansi perusahaan dagang terdiri atas empat macam:
 - Jurnal penjualan berfungsi mencatat penjualan secara kredit
 - Jurnal pembelian berfungsi mencatat pembelian barang dagang dan harta secara kredit
 - Jurnal penerimaan kas mencatat seluruh transaksi penerimaan uang pada perusahaan
 - Jurnal pengeluaran kas mencatat seluruh transaksi pengeluaran uang yang dilakukan perusahaan
- Transaksi yang tidak dapat dicatat di jurnal khusus akan dicatat di jurnal umum
- Rekapitulasi jurnal dilakukan untuk memudahkan posting ke buku besar
- Buku besar adalah alat yang digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu akun yang disebabkan karena adanya transaksi keuangan.
- Buku besar pada perusahaan dagang pencatatanya (*posting*) dilakukan setiap akhir bulan dengan mencatat jumlah rekapitulasi setiap akun yang memiliki kolom khusus, kecuali akun yang terdapat di kolom serba serbi.
- Buku besar akan menunjukkan saldo akhir yang menggambarkan perubahan dan pengaruh transaksi pada akun yang bersangkutan
- Buku besar pembantu adalah buku yang digunakan untuk mencatat perkiraan tertentu dan perubahan-perubahannya secara rinci. Buku besar pembantu di perusahaan dagang dibuat untuk memerinci buku besar piutang dagang, hutang dagang, dan persediaan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

NERACA SALDO, PENYESUAIAN DAN KERTAS KERJA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini Anda diharapkan dapat membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian dan kertas kerja pada perusahaan dagang dengan penuh tanggung jawab, serta mengerjakan seluruh tugas dan latihan dengan penuh percaya diri dan jujur.

B. Uraian Materi

Bagaimana kabarnya? semoga tetap semangat. Materi pada kegiatan pembelajaran 3 akan membahas tentang neraca saldo, jurnal penyesuaian dan kertas kerja. Materi ini sifatnya mengulang kembali materi yang sama pada akuntansi di perusahaan jasa. Baik kita mulai membahas materi tersebut.

1. Neraca Saldo

Pada kegiatan pembelajaran ke 2 kita telah menyelesaikan sampai dengan menentukan saldo akun disetiap buku besar, selanjutnya saldo akun tersebut akan disusun dalam suatu daftar yang disebut neraca saldo. Jadi neraca saldo adalah daftar yang memuat saldo-saldo akun di buku besar. Neraca saldo dibuat untuk memverifikasi apakah saldo debit dan kredit menunjukkan jumlah yang seimbang, oleh sebab itu setiap akhir periode perlu dibuat neraca saldo. Data yang disusun di neraca saldo adalah saldo-saldo yang terdapat pada buku besar selanjutnya disusun dalam format neraca saldo sebagai berikut:

Nama Perusahaan
Neraca Saldo
Periode

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
(1)	(2)	(3)	(4)

Keterangan:

- (1) diisi dengan nomor akun
- (2) diisi dengan nama akun buku besar
- (3) dan (4) diisi oleh jumlah saldo akhir buku besar

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh sebagian dari cara memuat neraca saldo dibawah ini. Data keuangan PD. Berkah Per 30 Juni 2019

Nama Perkiraan: Kas

No. 101

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penerimaan Kas	JKK02	32.280.000			32.280.000

Nama Perkiraan: Piutang Dagang

No. 102

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penjualan	JS01	31.000.000			31.000.000
	30 J. Penerimaan Kas	JKK02		11.000.000		20.000.000

Nama Perkiraan: Penjualan

No. 401

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penjualan	JS01		31.000.000		31.000.000
	30 J. Penerimaan Kas	JKK02		8.500.000		39.500.000

Nama Perkiraan: Potongan Penjualan

No. 402

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penerimaan Kas	JKK02	220.000			220.000

Nama Perkiraan: Modal Usaha

No. 301

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penerimaan Kas	JKK02		10.000.000		10.000.000

Nama Perkiraan: Pendapatan Deviden

No. 411

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2019						
Juni 30	J. Penerimaan Kas	JKK02		3.000.000		3.000.000

Berdasarkan sebagian buku besar di atas maka neraca saldonya sebagai berikut:

PD BERKAH
NERACA SALDO
30 Juni 2019

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	32.280.000	
102	Piutang Dagang	20.000.000	
301	Modal Usaha		10.000.000
401	Penjualan		39.500.000
402	Potongan Penjualan	220.000	
411	Pendapatan Deviden		3.000.000
	dst.		
	Jumlah		

Catatan: jumlah debit dan kredit harus seimbang, jika tidak berarti ada saldo yang salah penempatannya

Perhatikan Contoh lengkapnya dibawah ini

UD. MERDEKA
NERACA SALDO
31 Desember 2019

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	25.000.000	
102	Piutang Dagang	10.000.000	
103	Persediaan Barang Dagang	27.600.000	
104	Perlengkapan Toko	1.500.000	
105	Sewa Dibayar Dimuka	2.400.000	
111	Peralatan Toko	20.000.000	
112	Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko		200.000
211	Utang Dagang		33.000.000
311	Modal Usaha		40.950.000
312	Prive	500.000	
411	Penjualan		80.000.000
412	Retur Penjualan	2.500.000	
421	Pendapatan Bunga		750.000
511	Pembelian	50.000.000	
512	Beban Angkut Pembelian	4.500.000	
513	Retur Pembelian		500.000
514	Potongan Pembelian		1.250.000
611	Beban Angkut Penjualan	2.000.000	
612	Beban Gaji	10.000.000	
613	Beban Listrik dan telpon	250.000	
614	Beban Lain-lain	400.000	
	Jumlah	156.650.000	156.650.000

2. Jurnal Penyesuaian

Apakah sudah siap untuk melanjutkan pembahasan jurnal penyesuaian? Pada akuntansi perusahaan jasa sudah dibahas tentang jurnal penyesuaian dengan tujuan untuk menyesuaikan akun-akun yang belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Beberapa akun yang perlu penyesuaian diantaranya:

- a. Pemakaian bahan habis pakai seperti perlengkapan
- b. Pendapatan yang masih harus diterima
- c. Beban yang masih harus dibayar
- d. Pendapatan diterima dimuka
- e. Beban dibayar dimuka
- f. Kerugian piutang tidak tertagih
- g. Penyusutan harta tetap

Penyesuaian untuk akun di atas sudah anda pelajari semoga masih ingat! Kalau pun lupa silakan lihat kembali. Di perusahaan dagang pada prinsipnya sama untuk penyesuaian akun di atas, hanya di perusahaan dagang ada tambahan akun yang disesuaikan yaitu persediaan barang dagang. Pada penyesuaian persediaan barang dagang dikenal dua pendekatan dalam penyesuaian yaitu pendekatan Ikhtisar laba rugi dan Pendekatan Harga Pokok Penjualan (HPP). Pendekatan tersebut terkait dengan akun yang terdapat di perusahaan dagang seperti persediaan barang dagang, penjualan, retur penjualan, potingan penjualan, pembelian, beban angkut

pembelian, retur pembelian dan potongan pembelian. Untuk lebih jelasnya kita akan membahas lebih lanjut. Tetap semangat dan Anda pasti bisa.

No	Macam Penyesuaian	Jurnal Penyesuaian
a.	Pemakaian perlengkapan (jumlah yang disesuaikan adalah jumlah yang terpakai)	Beban perlengkapan Rpxxx Perlengkapan Rpxxx
b.	Piutang pendapatan/pendapatan yang masih harus diterima	Piutang Rpxxx Pendapatan Rpxxx
c.	Utang beban/beban yang masih harus dibayar	Beban Rpxxx Utang Rpxxx
d.	Utang pendapatan/pendapatan diterima di muka 1) Saat penerimaan dicatat sebagai utang (jumlah yang disesuaikan adalah jumlah yang sudah terlampaui) diterima di muka Rpxxx Pendapatan Rpxxx
	2) Saat penerimaan dicatat sebagai pendapatan (jumlah yang disesuaikan adalah jumlah yang belum terlampaui)	Pendapatan Rpxxx diterima di muka Rpxxx
e.	Beban dibayar di muka 1) Saat pembayaran dicatat sebagai harta (jumlah yang disesuaikan adalah jumlah yang sudah terlampaui)	Beban Rpxxx dibayar di muka Rpxxx
	2) Saat pembayaran dicatat sebagai beban (jumlah yang disesuaikan adalah jumlah yang belum terlampaui) dibayar di muka Rpxxx Beban Rpxxx
f.	Kerugian piutang/piutang yang tidak tertagih	Beban kerugian piutang Rpxxx Cadangan kerugian piutang Rpxxx
g.	Penyusutan aktiva tetap	Beban penyusutan Aktiva Tetap Rpxxx Akumulasi penyusutan AT Rpxxx
h.	Persediaan Barang Dagangan 1) Metode/Pendekatan Ikhtisar L/R	Ikhtisar L/R Rpxxx Persed.barang dagangan (awal) Rpxxx Persed.barang dagangan (akhir) Rpxxx Ikhtisar L/R Rpxxx
	2) Metode/Pendekatan Harga pokok penjualan	Harga pokok penjualan Rpxxx Persed.barang dagangan (awal) Rpxxx Pembelian Rpxxx

	Beban angkut pembelian	Rpxxx
	Persed.barang dagangan (akhir)	Rpxxx
	Retur pembelian dan PH	Rpxxx
	Potongan pembelian	Rpxxx
	Harga pokok penjualan	Rpxxx

Berikut ini data neraca saldo UD. Merdeka per 31 Desember 2019

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
103	Persediaan Barang Dagang	27.600.000	
511	Pembelian	50.000.000	
512	Beban Angkut Pembelian	4.500.000	
513	Retur Pembelian		500.000
514	Potongan Pembelian		1.250.000

Data penyesuaian per 31 Desember 2019 adalah persediaan barang dagang pada 31 Desember 2019 Rp20.000.000,00. Jurnal penyesuaian persediaan barang dagang sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Ikhtisar Laba rugi
Persediaan barang dagang awal tercatat di neraca saldo Rp27.600.000,00, ayat jurnal penyesuaiannya:

Ikhtisar Laba rugi	Rp27.600.000,00	
Persediaan barang dagang		Rp27.600.000,00

Persediaan barang dagang akhir menurut data penyesuaian Rp20.000.000,00, ayat jurnal penyesuaiannya:

Persediaan barang dagang	Rp20.000.000,00	
Ikhtisar Laba rugi		Rp20.000.000,00

- 2) Pendekatan Harga Pokok Penjualan
Jurnal penyesuaian kita gabung dalam satu jurnal sebagai berikut

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
HPP		27.600.000	
Persediaan barang dagang			27.600.000
Persediaan Barang Dagang		20.000.000	
HPP			20.000.000
HPP		50.000.000	
Pembelian			50.000.000
HPP		4.500.000	
Beban Angkut Pembelian			4.500.000
Retur Pembelian dan PH		500.000	
HPP			500.000
Potongan Pembelian		1.250.000	
HPP			1.250.000

Demikian materi jurnal penyesuaian dengan pendekatan Ikhtisar Laba rugi dan HPP semoga Anda memahaminya.

3. Kertas Kerja/ Neraca Lajur

Pembahasan materi di Kegiatan Pembelajaran 3 akan membahas tentang kertas kerja. Sebenarnya kertas kerja itu apa, *sih*?

Kertas kerja merupakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Pembuatan kertas kerja bukan suatu keharusan, boleh dibuat boleh juga tidak. Namun, bila menghendaki laporan keuangan rapi dan baik, kita dapat membuat kertas kerja terlebih dahulu karena neraca lajur bukan merupakan bagian dari catatan-catatan akuntansi yang formal.

Tujuan pembuatan neraca lajur/kertas kerja adalah sebagai berikut:

- memudahkan penyusunan laporan keuangan;
- meringkas dan mengelompokkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian;
- memper memudahkan menemukan kesalahan dalam jurnal penyesuaian.

Komponen yang menyusun kertas kerja/neraca lajur terdiri atas neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo disesuaikan, laba rugi, dan neraca. Pada pembelajaran di semester ganjil telah dibahas kertas kerja pada perusahaan jasa. Pada materi sekarang akan dibahas kertas kerja di perusahaan dagang dengan menggunakan format 10 kolom.

Format kertas kerja 10 kolom seperti dibawah ini.

Nama Perusahaan
Kertas Kerja
Per ...

No	Perkiraan	Neraca saldo		Penyesuaian		NS. Disesuaikan		Laba rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Berdasarkan format di atas, maka langkah dalam penyelesaian kertas kerja sebagai berikut:

- Memasukkan data saldo perkiraan ke kolom neraca saldo,
- Catat hasil penyesuaian pada kolom penyesuaian,
- Pindahkan jumlah yang sudah sesuai ke kolom neraca saldo disesuaikan
- Pindahkan jumlah akun nominal (Penjualan, Retur Penjualan, Potongan Penjualan, Pembelian, Beban Angkut Pembelian, Retur Pembelian, Potongan Pembelian, Pendapatan, dan Beban-Benan) ke kolom laba rugi
- Pindahkan jumlah akun riil (harta, utang, prive, dan modal) ke kolom neraca

Baiklah, untuk lebih jelasnya kita akan membahas penyusunan kertas kerja di perusahaan dagang dengan pendekatan ikhtisar laba rugi dan pendekatan HPP.

- Kertas kerja/neraca lajur dengan pendekatan ikhtisar laba rugi
Pada pembahasan jurnal penyesuaian kita sudah membahas tentang jurnal penyesuaian dengan pendekatan ikhtisar laba rugi. Berdasarkan penjelasan

tersebut, maka selanjutnya kita akan membahas kertas kerja dengan pendekatan ikhtisar laba rugi.

Perhatikan contoh kertas kerja di bawah ini.

UD. MERDEKA											
NERACA SALDO											
31 DESEMBER 2019											
No. Akun	PERKIRAAN	Neraca Saldo		PENYESUAIAN		NS. DISESUAIKAN		LABA/RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
101	KAS	25.000.000				25.000.000				25.000.000	
102	PIUTANG DAGANG	10.000.000				10.000.000				10.000.000	
103	PERSEDIAAN BARANG DAGANG	27.600.000		20.000.000	27.600.000	20.000.000				20.000.000	
104	PERLENGKAPAN TOKO	1.500.000			500.000	1.000.000				1.000.000	
105	SEWA DIBAYAR DIMUKA	2.400.000			800.000	1.600.000				1.600.000	
111	PERALATAN TOKO	20.000.000				20.000.000				20.000.000	
112	AKM. PENY. PERALATAN TOKO		200.000		200.000		400.000				400.000
211	HUTANG DAGANG		33.000.000				33.000.000				33.000.000
311	MODAL USAHA		40.950.000				40.950.000				40.950.000
312	PRIVE	500.000				500.000				500.000	
411	PENJUALAN		80.000.000				80.000.000		80.000.000		
412	RETUR PENJUALAN	2.500.000				2.500.000		2.500.000			
421	PENDAPATAN BUNGA		750.000				750.000		750.000		
511	PEMBELIAN	50.000.000				50.000.000		50.000.000			
512	BEBAN ANGKU PEMBELIAN	4.500.000				4.500.000		4.500.000			
513	RETUR PEMBELIAN		500.000				500.000		500.000		
514	POTONGAN PEMBELIAN		1.250.000				1.250.000		1.250.000		
611	BEBAN ANGKUT PENJUALAN	2.000.000				2.000.000		2.000.000			
612	BEBAN GAJI	10.000.000		1.000.000		11.000.000		11.000.000			
613	BEBAN LISTRIK DAN TELP	250.000				250.000		250.000			
614	BEBAN LAIN-LAIN	400.000				400.000		400.000			
		156.650.000	156.650.000								
431	Ikhtisar Laba/rugi			- 27.600.000	20.000.000	27.600.000	20.000.000	27.600.000	20.000.000		
615	Beban perlengkapan		500.000			500.000		500.000			
616	Beban sewa		800.000			800.000		800.000			
212	Hutang gaji				1.000.000		1.000.000				1.000.000
617	Beban Penyusutan Peralatan Toko		200.000			200.000		200.000			
				50.100.000	50.100.000	177.850.000	177.850.000	99.750.000	102.500.000	78.100.000	75.350.000
	Laba							2.750.000			2.750.000

Penjelasan:

- Akun Ikhtisar Laba Rugi, jumlahnya dicatat pada kolom laba rugi dan ditulis sesuai dengan hasil penyesuaian (lihat jumlah yang berwarna biru)
- Pada kolom laba rugi, jumlah kredit lebih besar dari debit mencerminkan perusahaan memperoleh keuntungan/laba. Jika sebaliknya, berarti perusahaan rugi
- Pada kolom neraca, jumlah kredit lebih kecil dari debit karena belum ditambah keuntungan yang diperoleh.
- Laba perusahaan diperoleh dari selisih jumlah debit dan kredit di kolom laba rugi.

Semoga Anda dapat mengerti cara menyelesaikan kertas kerja dengan pendekatan iktisar laba rugi. Selanjutnya, kita bisa lanjutkan membahas kertas kerja dengan pendekatan harga pokok penjualan

- Kertas kerja/neraca lajur dengan pendekatan harga pokok penjualan Harga Pokok Penjualan atau HPP akan memuat jumlah dari Persediaan Barang Dagang, Pembelian, Beban Angkut Pembelian, Retur Pembelian, dan Potongan Pembelian. Oleh sebab itu, maka pada kertas kerja seluruh jumlah akun tersebut akan dipindahkan ke akun HPP.

Baiklah, untuk lebih jelasnya perhatikan contoh kertas kerja di bawah ini.

UD. MERDEKA												
NERACA SALDO												
31 DESEMBER 2019												
No. Akun	PERKIRAAN	Neraca Saldo		PENYESUAIAN			NS. DISESUAIKAN		LABA/RUGI		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	
101	KAS	25.000.000				25.000.000					25.000.000	
102	PIUTANG DAGANG	10.000.000				10.000.000					10.000.000	
103	PERSEDIAAN BARANG DAGANG	27.600.000		20.000.000	27.600.000	20.000.000					20.000.000	
104	PERLENGKAPAN TOKO	1.500.000			500.000	1.000.000					1.000.000	
105	SEWA DIBAYAR DIMUKA	2.400.000			800.000	1.600.000					1.600.000	
111	PERALATAN TOKO	20.000.000				20.000.000					20.000.000	
112	AKM. PENY. PERALATAN TOKO		200.000		200.000		400.000					400.000
211	HUTANG DAGANG		33.000.000				33.000.000					33.000.000
311	MODAL USAHA		40.950.000				40.950.000					40.950.000
312	PRIVE	500.000				500.000					500.000	
411	PENJUALAN		80.000.000				80.000.000		80.000.000			
412	RETUR PENJUALAN	2.500.000				2.500.000		2.500.000				
421	PENDAPATAN BUNGA		750.000				750.000			750.000		
511	PEMBELIAN	50.000.000			50.000.000					0		
512	BEBAN ANGKUT PEMBELIAN	4.500.000			4.500.000					0		
513	RETUR PEMBELIAN		500.000	500.000						0		
514	POTONGAN PEMBELIAN		1.250.000	1.250.000						0		
611	BEBAN ANGKUT PENJUALAN	2.000.000				2.000.000		2.000.000		2.000.000		
612	BEBAN GAJI	10.000.000		1.000.000		11.000.000		11.000.000		11.000.000		
613	BEBAN LISTRIK DAN TELP	250.000				250.000		250.000		250.000		
614	BEBAN LAIN-LAIN	400.000				400.000		400.000		400.000		
		156.650.000	156.650.000									
	HPP		-	27.600.000	20.000.000	82.100.000	21.750.000	60.350.000				
				50.000.000	500.000							
				4.500.000	1.250.000							
615	Beban perlengkapan			500.000		500.000		500.000		500.000		
616	Beban sewa			800.000		800.000		800.000		800.000		
212	Hutang gaji				1.000.000		1.000.000				1.000.000	
617	Beban Penyusutan Peralatan Toko			200.000		200.000		200.000		200.000		
				106.350.000	106.350.000	177.850.000	177.850.000	78.000.000	80.750.000	78.100.000	75.350.000	
	Laba							2.750.000			2.750.000	

Penjelasan:

- Akun HPP, jumlahnya dicatat pada kolom laba rugi ditulis sesuai dengan hasil penjumlahan debet dan kredit (lihat jumlah yang berwarna biru)
- Perkiraan Pembelian, Beban Angkut Pembelian, Retur Pembelian, dan Potongan Pembelian di kolom laba rugi jumlahnya nol karena dipindahkan ke HPP (lihat jumlah yang berwarna biru)
- Jumlah HPP dicatat di kolom laba rugi
- Pada kolom laba rugi jumlah kredit lebih besar dari debet mencerminkan perusahaan memperoleh keuntungan/laba. Jika sebaliknya, berarti perusahaan rugi
- Pada kolom neraca, jumlah kredit lebih kecil dari debet karena belum ditambah keuntungan yang diperoleh.
- Laba perusahaan diperoleh dari selisih jumlah debet dan kredit di kolom laba rugi.

Prosedur penyelesaian kertas kerja di perusahaan dagang pada prinsipnya sama dengan perusahaan jasa

Baiklah, dengan selesainya kita membahas kertas kerja, maka untuk materi pada Kegiatan Pembelajaran 3 sudah selesai kita bahas. Anda tentunya harus dapat mengerti seluruh penjelasan materi tersebut. Oleh sebab itu, silakan meningkatkan pemahaman Anda dengan mengerjakan tugas mandiri dan latihan soal yang ada pada kegiatan pembelajaran ini. Sukses selalu dan selamat mencoba, Anda pasti bisa!

C. Rangkuman

- Neraca saldo adalah daftar yang memuat saldo buku besar, yang tersusun sesuai dengan urutan perkiraan yang terdapat di buku besar. Pada neraca saldo akan dicatat saldo akun sesuai dengan saldo normalnya. Beberapa akun khusus di perusahaan dagang seperti Penjualan, Retur Pembelian, Potongan Pembelian, Pembelian, Retur Pembelian, dan Potongan Pembelian

2. Neraca saldo merupakan cara untuk mengetahui keseimbangan jumlah debet dan kredit di buku besar.
3. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan perkiraan yang belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Beberapa perkiraan di perusahaan dagang yang memerlukan penyesuaian di antaranya:
 - a. Persediaan barang dagang
 - b. Pendapatan diterima dimuka
 - c. Pendapatan yang akan diterima
 - d. Beban dibayar dimuka
 - e. Beban yang masih harus dibayar
 - f. Pemakaian bahan habis pakai
4. Jurnal penyesuaian perusahaan dagang dapat dikerjakan dengan menggunakan pendekatan ikhtisar laba rugi dan pendekatan harga pokok penjualan. Pendekatan ikhtisar laba rugi digunakan untuk penyesuaian persediaan barang dagang saja, sedangkan pendekatan HPP untuk menyesuaikan Persediaan Barang Dagang, Pembelian, Beban Angkut Pembelian, Retur Pembelian, dan Potongan Pembelian.
5. Kertas kerja/neraca lajur adalah suatu alat bantu untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Kertas kerja dalam pencatatan akuntansi tidak termasuk siklus akuntansi. Oleh karena itu, bisa tidak dibuat oleh suatu perusahaan.
6. Komponen yang menyusun kertas kerja terdiri atas beberapa kolom, seperti kertas kerja 10 kolom yang terdiri atas kolom neraca saldo, penyesuaian, neraca saldo disesuaikan, laba rugi, dan neraca. Pada kolom laba rugi akan dicatat perkiraan penjualan, pembelian, retur penjualan dan pembelian, potongan penjualan dan pembelian, beban-beban. Kolom neraca memuat perkiraan harta, utang, prive, dan modal.
7. Kertas kerja dapat digunakan untuk membuat konsep laporan keuangan, sehingga diperoleh data apakah perusahaan laba atau rugi. Penyusunan kertas kerja dapat menggunakan pendekatan ikhtisar laba rugi dan pendekatan HPP.

D. Penugasan Mandiri

Anda sudah membahas Kegiatan Pembelajaran 3. Untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap materi di atas, maka Anda dapat mengerjakan tugas di bawah ini. Jika sudah selesai menjawab, Anda dapat mencocokkan jawabannya dengan jawaban tugas mandiri Kegiatan Belajar 3 yang ada pada bagian akhir kegiatan pembelajaran ini. Selamat mencoba.

Perhatikan data sebagian neraca saldo dari PD. Maju

PD Maju
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2019

No	Perkiraan	Debet	Kredit
101	Kas	18.500.000	
102	Piutang Dagang	5.000.000	
103	Persediaan Barang dagang	7.500.000	
104	Perlengkapan	500.000	
105	Iklan dibayar dimuka	1.200.000	
111	Gedung	25.000.000	
112	Akm. Penyusutan Gedung		250.000
201	Hutang dagang		8.500.000
301	Modal Usaha		39.350.000

401	Penjualan		30.500.000
402	Retur Penjualan	1.500.000	
501	Pembelian	15.000.000	
502	Beban Angkut Pembelian	750.000	
503	Potongan Pembelian		200.000
601	Beban Penjualan	350.000	
602	Beban Gaji	2.500.000	
603	Beban Administrasi	1.000.000	
	Jumlah	78.800.000	78.800.000

Data penyesuaian tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

1. Perlengkapan yang terpakai Rp300.000,00
2. Iklan dibayar tanggal 1 September 2019 untuk 6 bulan
3. Persediaan barang dagang di gudang sebesar Rp5.000.000,00
4. Penyusutan gedung ditetapkan sebesar 1%

Berdasarkan data tersebut, buatlah jurnal penyesuaian dengan pendekatan:

1. Ikhtisar laba/rugi
2. Harga pokok penjualan

E. Latihan Soal

Petunjuk: Pilih salah satu jawaban yang Anda anggap benar!

1. Di neraca saldo jumlah saldo perkiraan dibawah ini yang tidak dicatat di debet adalah
 - A. Pembelian
 - B. Retur penjualan
 - C. Beban angkut pembelian
 - D. Potongan pembelian
 - E. Prive
2. Pernyataan di bawah ini yang tidak tepat adalah
 - A. Penjualan, Potongan Penjualan, dan Retur Penjualan dicatat di neraca saldo sebelah kredit
 - B. Pembelian, Potongan Pembelian, dan Retur Pembelian dicatat di neraca saldo sebelah kredit
 - C. Beban angkut pembelian, Potongan Penjualan, dan Retur Penjualan dicatat di neraca saldo sebelah debet
 - D. Beban-beban dicatat di neraca sebelah kredit
 - E. Komponen harta seluruhnya dicatat di neraca saldo sebelah debet
3. Di neraca saldo persediaan barang dagang sebesar Rp250.000,00. Pada data penyesuaian persediaan barang dagang tercatat sebesar Rp450.000,00. Jurnal penyesuaian yang benar adalah
 - A. Persediaan barang dagang Rp450.000,00
 Modal Usaha Rp450.000,00
 - B. Persediaan barang dagang Rp250.000,00
 Ikhtisar laba rugi Rp250.000,00
 - C. Persediaan barang dagang Rp250.000,00
 HPP Rp250.000,00
 - D. Pembelian Rp650.000,00
 Ikhtisar Laba Rugi Rp 650.000,00
 - E. Persediaan barang dagang Rp450.000,00

Ikhtisar Laba Rugi

Rp450.000,00

4. Di neraca saldo per 31 Desember 2019 tercatat
- | | |
|------------------|----------------|
| Perengkapan toko | Rp300.000,00 |
| Beban sewa | Rp2.400.000,00 |

Data penyesuaian per 31 Desember 2019 menginformasikan

- Perengkapan yang tersisa Rp100.000,00
- Sewa dibayar tanggal 1 Desember 2019 untuk 6 bulan

Maka jurnal penyesuaian yang benar adalah

- Beban Sewa di debet Rp400.000,00 dan sewa dibayar dimuka di kredit Rp400.000,00
 - Beban perlengkapan di debet Rp100.000,00 dan perlengkapan toko di kredit Rp100.000,00
 - Sewa dibayar dimuka Rp2.000.000,00 di debet dan beban sewa di kredit Rp2.000.000,00
 - Perlengkapan di debet Rp200.000,00 dan beban perlengkapan Rp200.000 di kredit
 - Beban sewa di debet Rp2000.000,00 dan Kas di kredit Rp2.000.000,00
5. Akun-akun yang terdapat pada jurnal penyesuaian dengan pendekatan HPP adalah
- Persediaan barang dagang, pembelian, beban angkut pembelian dan retur pembelian
 - Penjualan, retur penjualan, beban angkut penjualan dan potongan penjualan
 - Pembelian, beban angkut penjualan, potongan penjualan, dan retur penjualan
 - Persediaan barang dagang, penjualan, potongan penjualan dan retur penjualan
 - Pembelian, persediaan barang dagang, prive dan beban-beban
6. Akun-akun yang terdapat pada kertas kerja di kolom laba rugi adalah
- Persediaan barang dagang, penjualan, pembelian, dan modal
 - Piutang dagang, penjualan, pembelian, dan beban beban
 - Pembelian, piutang dagang, potongan penjualan, dan persediaan barang dagang
 - Penjualan, beban angkut penjualan, potongan pembelian, dan ikhtisar laba rugi
 - Harga pokok penjualan, persediaan barang dagang, dan penjualan
7. Pada Kertas kerja di **kolom laba rugi** jumlah debet lebih besar dari jumlah kredit, maka kesimpulannya adalah
- modal perusahaan mengalami kenaikan
 - persediaan barang dagang mengalami penurunan
 - perusahaan tersebut mengalami kerugian
 - jumlah penjualan lebih besar dibandingkan dengan jumlah pembelian
 - jumlah beban perusahaan lebih kecil dibandingkan pendapatannya
8. Jurnal penyesuaian dengan pendekatan HPP yang tepat adalah
- | | | |
|--------------------|--------------|--------------|
| A. Pembelian | Rp750.000,00 | |
| HPP | | Rp750.000,00 |
| B. Retur Pembelian | Rp150.000,00 | |
| Potongan pembelian | Rp200.000,00 | |

- | | | |
|----------------------------------|----------------|----------------|
| | HPP | Rp350.000,00 |
| C. Persediaan barang dagang awal | Rp850.000,00 | |
| HPP | | Rp850.000,00 |
| D. Pembelian | Rp1.000.000,00 | |
| HPP | | Rp1.000.000,00 |
| E. Penjualan | Rp4.500.000,00 | |
| HPP | | Rp4.500.000,00 |
9. Pada Kertas Kerja perkiraan yang akan dicatat di sebelah kredit kolom neraca adalah
- A. Persediaan barang dagang
 - B. Prive
 - C. Piutang dagang
 - D. Perlengkapan
 - E. Hutang gaji
10. Kertas kerja yang disusun dengan pendekatan HPP, maka nilai perkiraan di kolom laba rugi yang bernilai nol adalah
- A. Penjualan
 - B. Pembeian
 - C. Potongan penjualan
 - D. Beban gaji
 - E. Beban angkut penjualan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 4 ini diharapkan Anda dapat membuat laporan keuangan perusahaan dagang dengan cermat dan teliti serta penuh tanggung jawab dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena diberikan kesempatan untuk mempelajari materi pada kegiatan belajar 4

B. Uraian Materi

Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kita sudah memasuki pembahasan materi di kegiatan pembelajaran 4, yang merupakan kegiatan pembelajaran terakhir pada modul ini. Materi yang akan dibahas yaitu laporan keuangan di perusahaan dagang. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri atas Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan. Tetapi yang akan dibahas hanya 4 laporan keuangan saja.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan ringkasan transaksi keuangan suatu perusahaan pada satu periode yang terdiri atas Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Untuk memudahkan penyusunan laporan dapat menggunakan data kertas kerja. Tentunya Anda masih ingat *kan*?

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan jumlah pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode. Pendapatan pokok di perusahaan dagang adalah penjualan. Selain itu di perusahaan dagang terdapat istilah Harga Pokok Penjualan (HPP). Untuk menghitung jumlah HPP dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan barang dagang awal} + \text{pembelian} + \text{beban angkut pembelian} - (\text{Retur Pembelian} + \text{Potongan Pembelian}) - \text{Persediaan barang dagang akhir}$$

Dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Laporan Harga Pokok Penjualan
Periode 31 Desember 2005

Persediaan barang awal		Rp 5.110.000,00
Pembelian	Rp 7.540.000,00	
Beban angkut pembelian	Rp -	+
		Rp 7.540.000,00
Retur pembelian	Rp -	
Potongan pembelian	Rp -	+
		Rp -
Pembelian bersih		Rp 7.540.000,00 +
Barang yang tersedia untuk dijual		Rp 12.650.000,00
Persediaan akhir		Rp 2.911.000,00 -
Harga pokok penjualan		Rp 9.739.000,00

Laporan laba rugi bisa dibuat dalam bentuk single step atau multiple step, tentunya anda masih ingat dengan hal tersebut. Pada perusahaan dagang secara umum Laporan laba rugi dibuat dalam bentuk multiple step. Contoh susunan laporan laba rugi seperti di bawah ini:

1) Laporan Laba rugi dengan pendekatan Ikhtisar laba rugi

UD. AKUN JAYA
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2016

Penjualan		Rp 1.500.000,00	Rp 95.000.000,00
Retur penjualan		-	
Potongan penjualan			(Rp 1.500.000,00)
Penjualan bersih			Rp 93.500.000,00
Harga pokok penjualan:			
Persediaan awal barang dagangan (awal)		Rp 16.500.000,00	
Pembelian	Rp 66.000.000,00		
Beban angkut pembelian	Rp 3.000.000,00		
		Rp 69.000.000,00	
Retur pembelian	Rp 3.500.000,00		
Potongan pembelian	-		
		(Rp 3.500.000,00)	
Pembelian bersih		Rp 65.500.000,00	
Barang tersedia untuk dijual		Rp 82.000.000,00	
Persediaan akhir barang dagangan		(Rp 18.000.000,00)	
Harga pokok penjualan			(Rp 64.000.000,00)
Laba kotor			Rp 29.500.000,00
Beban usaha:			
a. Beban penjualan:			
Beban gaji penjualan	Rp 2.500.000,00		
Beban iklan	Rp 1.500.000,00		
Beban perlengkapan toko	Rp 1.000.000,00		
Beban angkut penjualan	Rp 500.000,00		
Beban sewa toko	Rp 500.000,00		
Beban penyeralatan toko	Rp 3.000.000,00		
		Rp 9.000.000,00	
b. Beban administrasi dan umum:			
Beban gaji kantor	Rp 1.000.000,00		
Beban perlengkapan kantor	Rp 300.000,00		
Beban umum serba-serbi	Rp 700.000,00		
Beban penyeralatan kantor	Rp 450.000,00		
		Rp 2.450.000,00	
Jumlah beban usaha			(Rp 11.450.000,00)
Laba usaha			Rp 18.050.000,00
Pendapatan dan beban di luar usaha:			
Pendapatan bunga	Rp 600.000,00		
Beban di luar usaha	-		
			Rp 600.000,00
Laba bersih sebelum pajak			Rp 18.650.000,00
Pajak penghasilan			(Rp 4.500.000,00)
Laba bersih setelah pajak			Rp 14.150.000,00

Gambar 7. Laporan Laba rugi Perusahaan dagang

Sumber: <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi>

2) Laporan Laba rugi yang disusun dengan pendekatan HPP

Toko Rejeki			
Laporan Laba Rugi			
Periode 31 Desember 2005			
Penjualan			Rp 14.590.000,00
Retur penjualan dan pengurangan harga	Rp	45.000,00	
Potongan penjualan	Rp	270.400,00	
Jumlah retur dan potongan penjualan			Rp 315.400,00 -
Penjualan bersih			Rp 14.274.600,00
Harga pokok penjualan			Rp 9.739.000,00 -
Laba Bruto			Rp 4.535.600,00
Beban Operasional :			
1. Beban Pemasaran:			
Beban telepon	Rp	150.000,00	
Beban sewa kendaraan	Rp	100.000,00	
Beban toko lain-lain	Rp	100.000,00	
Beban depresiasi gedung	Rp	225.000,00	
Beban depresiasi peralatan	Rp	75.000,00	
Beban perlengkapan toko	Rp	1.125.000,00	
Beban gaji	Rp	800.000,00	
Jumlah beban pemasaran			Rp 2.575.000,00
2. Beban Administrasi Umum			
Beban depresiasi gedung	Rp	150.000,00	
Beban depresiasi peralatan	Rp	50.000,00	
Beban perlengkapan kantor	Rp	375.000,00	
Beban gaji	Rp	300.000,00	
Jumlah beban administrasi dan umum			Rp 875.000,00 +
Jumlah beban usaha			Rp 3.450.000,00 -
Laba usaha			Rp 1.085.600,00
Beban di luar usaha			
Beban bunga			Rp 75.000,00 -
Laba bersih sebelum pajak			Rp 1.010.600,00

Gambar 8. Laporan Laba rugi Perusahaan dagang

Sumber: <https://www.akuntansilengkap.com>

Berdasarkan contoh laporan di atas dapat dijelaskan langkah menyusun laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Agar mudah penyusunan dan datanya benar sebaiknya data di ambil dari kertas kerja/neraca lajur
- 2) Laporan laba rugi diambil dari kertas kerja kolom laba rugi
- 3) Penjualan bersih merupakan hasil selisih penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan
- 4) Harga pokok penjualan merupakan hasil perhitungan dari pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian dan potongan pembelian. jika kertas kerja menggunakan pendekatan HPP maka jumlah HPP sudah tertera pada kertas kerja kolom laba rugi, jika kertas kerja menggunakan pendekatan ikhtisar laba rugi maka akan dihitung sesuai dengan rumus atau seperti bagan laporan harga pokok penjualan
- 5) Laba kotor/bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan HPP
- 6) Beban operasional adalah pengeluaran yang terkait kegiatan pokok perusahaan dagang
- 7) Beban administrasi dan umum terkait pengeluaran di luar kegiatan pokok

b. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisikan perubahan modal pada saat tertentu. Laporan perubahan modal akan menggambarkan modal awal, prive, laba/rugi dan modal akhir. Untuk jelasnya silahkan perhatikan contoh di bawah ini

PT. Makmur Sentosa Laporan Perubahan Modal Per 31 Desember 2017		
Modal Awal		Rp200.000.000
Laba Bersih	Rp85.000.000	
Prive	-Rp10.000.000	
Penambahan Modal		Rp75.000.000
Modal akhir 31 Desember 2017		Rp275.000.000

Gambar 9. Laporan Perubahan Modal

Sumber: <https://solusiukm.com/>

c. Laporan Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang terdiri aktiva dan pasiva (kewajiban dan modal) pada saat tertentu. Jadi ada tiga komponen penyusunan Laporan Neraca yaitu harta, kewajiban dan modal. Data untuk menyusun Laporan Neraca di kertas kerja dapat dicatat dari kolom neraca. Bentuk Laporan Neraca ada dua yaitu skontro (*account form*) dan stafel (*refort form*). Perhatikan contoh laporan neraca bentuk skontro di bawah ini!

UD Sejahtera Neraca Per 31 Desember 2017			
AKTIVA		KEWAJIBAN	
Aktiva lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	500.000	Hutang Dagang	1600000
Piutang Dagang	1.500.000	Hutang Bank Jatuh Tempo	600000
Perlengkapan Kantor	1.200.000	Jumlah (1)	2200000
Jumlah (1)	3.200.000	Kewajiban Jk panjang	
Aktiva Tetap		Pinjaman Bank (2)	4800000
Tanah	10.500.000	Ekuitas	
Gedung	3.600.000	Modal Saham	8000000
Akm Peny. Gedung	(1.200.000)	Laba Ditahan	1100000
Jumlah (2)	12.900.000	Jumlah (3)	9.100.000
Jumlah Aktiva (1)+(2)	16.100.000	Jumlah kewajiban dan ekuitas (1)+(2)+(3)	16.100.000

Gambar 10. Laporan Neraca

Sumber: <https://www.akuntansilengkap.com>

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran

kas suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi. Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

PD Azmi Jaya		
Laporan Arus Kas		
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2015		
Arus Kas Masuk:		
Penerimaan piutang dagang	Rp35.378.000,00	
Penerimaan dari pelanggan	Rp37.000.000,00	
Jumlah arus kas masuk		Rp72.378.000,00
Arus Kas Keluar:		
Pembelian barang dagangan	Rp27.000.000,00	
Pembayaran gaji karyawan	Rp 6.000.000,00	
Pembayaran utang dagang	Rp45.690.000,00	
Pembayaran beban listrik dan telepon	Rp 1.500.000,00	
Jumlah arus kas keluar		(Rp80.190.000,00)
Pengurangan kas		(Rp 7.812.000,00)
Saldo kas awal		Rp67.500.000,00
Saldo kas akhir		Rp59.688.000,00

Gambar 11. Laporan Arus Kas suatu Perusahaan
Sumber: Buku siswa aktif dan kreatif belajar Ekonomi

Apakah Anda sudah paham? Semoga seluruh materi sudah dipahami. Untuk meningkatkan pemahaman Anda silakan menyelesaikan tugas mandiri dan latihan soal pada setiap kegiatan. Sebagai penutup pembelajaran modul ini, coba Anda selesaikan evaluasi yang ada pada bagian akhir modul ini. Sukses selalu dan semoga pengetahuan akuntansi perusahaan dagang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rangkuman

1. Laporan keuangan merupakan keadaan yang mencerminkan ringkasan transaksi keuangan suatu perusahaan.
2. Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
3. Laporan laba rugi menggambarkan keadaan jumlah pendapatan dan beban-beban. Pada perusahaan dagang memerinci penjualan, potongan penjualan, retur penjualan, pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, beban-beban operasional, beban administrasi dan umum serta pendapatan diluar usaha pokok
4. Laporan laba rugi akan menggambarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
5. Laporan perubahan ekuitas (modal) menggambarkan perubahan modal selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas (modal) memuat modal awal, laba atau rugi, dan prive.
6. Neraca adalah daftar yang menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu. Neraca memuat akun harta, hutang dan modal. Neraca akan mencerminkan sumber daya perusahaan.
7. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi. Pada laporan ini akan diinformasikan lalu lintas kas yang masuk dan keluar dari aktivitas transaksi yang terjadi diperusahaan.

D. Penugasan Mandiri

Anda telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 4, berarti Anda akan mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada modul ini. Untuk memastikan Anda telah memahami materi kegiatan pembelajaran ini, silakan untuk mencoba mengerjakan tugas mandiri berikut ini. Siapkan segala kebutuhan untuk dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Jangan lupa setelah selesai cocokan hasil pekerjaan atau jawaban Anda dengan kunci jawaban.

Pada tugas mandiri ini Anda akan diminta untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Berikut data Neraca Saldo Disesuaikan pada UD MERDEKA per 31 Desember 2019.

UD. MERDEKA			
NERACA SALDO DISESUAIKAN			
31 DESEMBER 2019			
No. Akun	PERKIRAAN	NS. DISESUAIKAN	
		D	K
101	KAS	25.000.000	
102	PIUTANG DAGANG	10.000.000	
103	PERSEDIAAN BARANG DAGANG	20.000.000	
104	PERLENGKAPAN TOKO	1.000.000	
105	SEWA DIBAYAR DIMUKA	1.600.000	
111	PERALATAN TOKO	20.000.000	
112	AKM. PENY. PERALATAN TOKO		400.000
211	HUTANG DAGANG		33.000.000
311	MODAL USAHA		40.950.000
312	PRIVE	500.000	
411	PENJUALAN		80.000.000
412	RETUR PENJUALAN	2.500.000	
421	PENDAPATAN BUNGA		750.000
511	PEMBELIAN		
512	BEBAN ANGKU PEMBELIAN		
513	RETUR PEMBELIAN		
514	POTONGAN PEMBELIAN		
611	BEBAN ANGKUT PENJUALAN	2.000.000	
612	BEBAN GAJI	11.000.000	
613	BEBAN LISTRIK DAN TELP	250.000	
614	BEBAN LAIN-LAIN	400.000	
	HPP	60.350.000	
615	Beban perlengkapan	500.000	
616	Beban sewa	800.000	
212	Hutang gaji		1.000.000
617	Beban Penyusutan Peralatan Toko	200.000	
	JUMLAH	177.850.000	177.850.000

Diminta susunlah:

- Laporan laba rugi dengan pendekatan HPP
- Laporan perubahan ekuitas (modal)
- Neraca bentuk skontro

E. Latihan Soal

Sebagai bagian akhir kegiatan pembelajaran ini, silakan Anda mengerjakan latihan soal dengan sebaik-baiknya dan kerjakan dengan jujur. Selamat mengerjakan.

- Berikut ini yang *tidak* termasuk dalam laporan keuangan suatu perusahaan adalah
 - Laporan laba rugi
 - Neraca saldo
 - Laporan perubahan modal
 - Neraca
 - Laporan arus kas
- Komponen laporan laba rugi terdiri atas
 - Harta, hutang dan modal
 - Pendapatan, harta, beban dan modal
 - Harta, beban-beban dan pendapatan
 - Penjualan, HPP, Beban-beda, dan Pendapatan lain
 - Penjualan, Pembelian, Prive dan Beban-beban
- Laporan laba rugi mencerminkan keadaan laba atau rugi perusahaan, pernyataan berikut yang benar adalah
 - jumlah penjualan bersih > HPP maka rugi kotor
 - jumlah penjualan bersih < HPP maka laba kotor
 - laba kotor adalah penjualan bersih – HPP
 - jumlah penjualan bersih = HPP maka laba
 - jumlah penjualan bersih adalah penjualan–beban angkut penjualan
- Harga pokok penjualan diperoleh dari
 - Penjualan bersih dikurangi persediaan akhir
 - Persediaan barang dagang awal ditambah pembelian
 - Barang tersedia untuk dijual dikurangi persediaan barang dagang awal
 - Pembelian bersih dikurangi persediaan barang dagang akhir
 - Barang tersedia untuk dijual dikurangi persediaan barang dagang akhir
- Diketahui:

Persediaan barang dagang awal	Rp3.500.000,00
Pembelian bersih	Rp4.500.000,00
Retur pembelian	Rp500.000,00
Persediaan barang dagang akhir	Rp2.000.000,00

Maka besarnya harga pokok penjualan adalah

 - Rp8.000.000,00
 - Rp7.500.000,00
 - Rp6.000.000,00
 - Rp5.000.000,00
 - Rp4.500.000,00
- Neraca bentuk skontro akan dibagi menjadi dua sisi, kanan (aktiva) dan kiri (pasiva), yang tidak termasuk kelompok aktiva adalah
 - Persediaan barang dagang
 - Prive
 - Sewa dibayar dimuka
 - Pendapatan yang akan diterima

- E. Akumulasi penyusutan peralatan
7. Di Neraca bagian pasiva akan dicatat beberapa akun. Akun tersebut adalah
- A. Hutang dagang, Hutang gaji, dan Modal usaha
 - B. Hutang dagang, Laba rugi, dan Modal usaha
 - C. Hutang dagang, prive, dan rugi laba
 - D. Hutang usaha, Pendapatan dan Modal usaha
 - E. Laba rugi, Hutang dagang, dan pendapatan
8. Diketahui jumlah Neraca sisi aktiva Rp34.500.000,00, hutang dagang Rp12.500.000,00, beban yang masih harus dibayar Rp2.500.000,00, dan hutang iklan Rp500.000,00.
- Dari data tersebut dapat disimpulkan
- A. Jumlah modal usaha Rp34.500.000,00
 - B. Jumlah kewajiban Rp34.500.000,00
 - C. Jumlah modal usaha Rp19.000.000,00
 - D. Jumlah kewajiban Rp13.000.000,00
 - E. Jumlah laba Rp2.500.000,00
9. Komponen yang menyusun laporan perubahan ekuitas adalah
- A. Modal akhir, modal awal, pendapatan dan beban
 - B. Modal, Prive, dan laba atau rugi
 - C. Modal awal, Pendapatan, dan prive
 - D. Modal akhir, Beban, dan prive
 - E. Pendapatan, Beban, dan prive
10. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan jumlah kas yang masuk dan keluar. Transaksi berikut yang mengakibatkan jumlah arus kas keluar adalah
- A. Penjualan, tunai dan penerimaan piutang
 - B. Pembelian dan penjualan
 - C. Pembelian barang dagang dan pembayaran kewajiban
 - D. Penerimaan piutang dagang dan pendapatan
 - E. Pembelian dan penerimaan piutang dagang